



UIN SUSKA RIAU

No. 6195/KOM-D/SD-S1/2023

**ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN MENJADI JURNALIS  
BERDASARKAN HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW  
(STUDI JURNALIS PEREMPUAN  
DI KOTA PEKANBARU)**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau menyalin sebagian atau seluruhnya dalam bentuk apa pun untuk tujuan komersial atau untuk tujuan lain yang memerlukan pembungkaman karya tulis, kecuali jika tidak bertentangan dengan pembungkaman karya tulis yang bersangkutan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau  
untuk Memenuhi Tugas Sebagai Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Komunikasi (S.I. Kom)

Oleh:

**DINI RAHMADANTI**  
**NIM. 11840323939**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
2023**

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul

**Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis (Studi Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)**

Disusun Oleh:

Nama : Dini Rahmadanti

NIM : 11840323939

Telah disetujui dosen pembimbing pada tanggal 26 Juni 2023

Pembimbing



**Dr. Muhammad Badri, M.Si.**

**NIP.19810313 201101 1 004**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dini Rahmadanti  
NIM : 11840323939  
Judul : Analisis Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis Berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow (Studi Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 10 November 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 10 November 2023



Prof. Dr. Inuon Rosidi, S.Pd, M.A  
NIP.19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Arwan, M.Ag  
NIP.19660225199303 1 002

Sekretaris/ Penguji II,

Yantios, S.IP, M.Si  
NIP.19710122200701 1 016

Penguji III,

Hayatullah Kurniadi, S.IKom, M.A  
NIP.19890619201801 1 004

Penguji IV,

Rohayati, S.Sos, M.IKom  
NIP. 19880801202012 2 018

- a. Penguitan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Penguitan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051  
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

### PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Dini Rahmadanti  
NIM : 11840323939  
Judul : Motivasi perempuan menjadi jurnalis (studi jurnalis perempuan di kota Pekanbaru)

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 30 - September - 2022

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 30, September 2022

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

MUSTAFA, M.I.Kom

NIP. 130 417 024

Penguji II,

RUSYDA FAUZANA, M. Si

NIP. 19840504201903 2 011

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dini Rahmadanti

NIM : 11840323939

Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 28 Juli 2000

Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Komunikasi

Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* **Analisis Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis Berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow (Studi Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya\*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 24 November 2023

Yang membuat pernyataan



**Dini Rahmadanti**  
NIM. 11840323939



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pekanbaru, 26 Juni 2023

No. : Nota Dinas  
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar  
Hal : Pengajuan Sidang Sarjana

Kepada yang terhormat,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi**  
di-

Tempat.

*Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap skripsi Saudara:

Nama : Dini Rahmadanti  
NIM : 11840323939  
Judul Skripsi : Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis (Studi Jurnalis Perempuan Di Kota Pekanbaru)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Pembimbing,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004

Mengetahui :

Ketua Prodi Ilmu Komunikasi,

Dr. Muhammad Badri, M.Si.  
NIP. 19810313 201101 1 004

## ABSTRAK

- : Dini Rahmadanti**  
**: Ilmu Komunikasi**  
**: Analisis Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis Berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow (Studi Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru)**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi perempuan menjadi jurnalis di kota Pekanbaru. Teori yang digunakan adalah teori Abraham Maslow yang lebih dikenal dengan teori hierarki kebutuhan Maslow. Dimana dalam teori hierarki kebutuhan Maslow tersebut dijelaskan mengenai lima hierarki kebutuhan yang terdiri dari: Kebutuhan fisiologis, Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja, Kebutuhan sosial, Kebutuhan penghargaan dan Kebutuhan aktualisasi diri. Penelitian menggunakan metodologi kualitatif. Informan pada penelitian ini adalah jurnalis perempuan yang berjumlah 5 orang dari empat media yaitu: Media Antara Pekanbaru, Media Cakaplah.com Pekanbaru, Media Riau Televisi (RTV) Pekanbaru dan Media Radio Bharabas Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi jurnalis perempuan adalah untuk: memenuhi kebutuhan fisiologis atau pokok sehari-hari, untuk mendapatkan perlindungan dari organisasi (media) tempat mereka bekerja, untuk memenuhi kebutuhan sosial bersahabatan dengan sesama rekan kerja, untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dari lingkungan, dan untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa motivasi terbesar dari jurnalis perempuan di kota Pekanbaru untuk menekuni profesi sebagai jurnalis adalah karena kebutuhan aktualisasi diri. Dengan memilih sebagai jurnalis maka para jurnalis perempuan dapat mengembangkan kemampuan, potensi ataupun wawasan yang dimiliki, akan menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai upaya untuk pengembangan diri yang selama ini tersimpan atau tidak disadari oleh masing-masing individu jurnalis perempuan Kota Pekanbaru.

**Kata Kunci: Jurnalis Perempuan, Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis**

- Hal ini dilindungi Undang-Undang Hak Cipta  
1. Tidak mengutip sebagai kata kunci atau judul  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Halaman ini dilindungi Undang-Undang  
 Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang  
 1. Tidak mengutip sebagian atau seluruhnya dan tidak diperbolehkan untuk disebarluaskan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ABSTRACT**

**Name** : *Dini Rahmadanti*  
**Department** : *Communication*  
**Title** : *Analysis of Women's Motivation to Become Journalists Based on Maslow's Hierarchy of Needs (Study of Women Journalists in Pekanbaru City)*

*The aim of this research is to determine the motivation of women to become journalists in the city of Pekanbaru. The theory used is Abraham Maslow's theory or better known as Maslow's hierarchy of needs theory. Where in Maslow's hierarchy of needs theory, five hierarchies of needs are explained, consisting of: physiological needs, work safety and security needs, social needs, esteem needs and self-actualization needs. The research uses qualitative methodology. The informants in this research were 5 female journalists from four media, namely: Media Antara Pekanbaru, Media Cakaplah.com Pekanbaru, Media Riau Televisi (RTV) Pekanbaru and Media Radio Bharabas Pekanbaru. The research results show that the motivation of female journalists is to: fulfill physiological or basic daily needs, to obtain protection from the organization (media) where they work, to fulfill social needs for friendship with fellow colleagues, to fulfill the need for appreciation from the environment, and to fulfill self-actualization needs. Based on the research results, it is also known that the biggest motivation for female journalists in the city of Pekanbaru to pursue the profession as a journalist is due to the need for self-actualization. By choosing to become journalists, female journalists can develop their abilities, potential or insight, to become better, which in the end can be used as an effort for self-development which has been hidden or not realized by each individual female journalist in Pekanbaru City.*

**Keywords:** *Female Journalists, Women's Motivation to Become Journalists*



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji bagi Allah atas segala karunia dan limpahan nikmat iman, islam, serta kesehatan sehingga penulis diberikan kesempatan serta kekuatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis Berdasarkan Hierarki Kebutuhan Maslow (Studi Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru)**". Tidak lupa shalawat beserta salam yang senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Semoga kelak kita mendapat syafaatnya di *yaumul akhir* nanti.

Penulisan karya ilmiah berupa skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Komunikasi (S.I. Kom), Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Tiada yang sempurna kecuali zat yang Maha Kuasa. Maka dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan di dalamnya yang dilatarbelakangi dari keterbatasan pemahaman dan pengalaman penulis. Maka dari itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan guna penyempurnaan karya ilmiah ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, bimbingan dan do'a kepada penulis selama perkuliahan sampai pada saat selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga khususnya kepada orangtua penulis yang tercinta yaitu **Ibunda Rostiana Br Sitepu** dan **Ayahanda Soemartono** selaku orang tua penulis yang telah mendidik dan bekerja keras mengupayakan pendidikan yang terbaik serta tak pernah telah memberikan kekuatan doa selama ini, Terima kasih juga kepada keluarga penulis yang selalu memotivasi dan mendorong penulis untuk semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imran Rosidi, S.Pd., M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M. Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M. Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M. Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sekaligus dosen pembimbing penulis yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan kemudahan kepada bapak.
4. Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Nurdin, M.A selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan nasehat, informasi dan bimbingan selama perkuliahan. Semoaga bapak selalu sehat dan dilancarkan segala urusan.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, terkhusus dosen jurusan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan. Semoga menjadi pahala jariyah dan ilmu yang diberikan bermanfaat dan dapat penulis amalkan.
7. Seluruh staf dan pegawai di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu penulis dalam hal surat-menyurat dan dokumen penting.
8. Ungkapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya penulis haturkan dengan segala hormat kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda Soemartono dan Ibunda Rostianna Br Sitepu serta keluarga besar penulis. Terima kasih atas dukungan, do'a dan kasih sayang kepada penulis dan menjadi pemasok energi untuk mengejar cita-cita dan menyelesaikan skripsi ini.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Untuk nenek Lemari Br Sembiring dan Almarhumah Bibi Rosmawati Br Sitepu, yang selalu mendukung, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua adik penulis Muhammad Rezki Setiawan dan Wahyu Hidayatullah yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk penulis.
11. Sahabat penulis Anisya Faira dan sahabat hidup penulis Eka Khairunnas yang selalu mendukung, memberi dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman dekat penulis Putri Jasmin, Fitria Prananda, Hajjah Malinda, Nurhasanah Egiandini Lubis, Edo, Kakak Indra Purnama, Ade Cici Hendri Yanto, Andrian Wahyu, Ahmad Fauzan yang senantiasa mendukung dan membantu penulis.
13. Teman-teman satu angkatan di Program Studi Ilmu komunikasi angkatan 2018 khususnya kelas jurnalistik A atas pertemanan dan dukungannya selama masa perkuliahan.
14. Untuk narasumber Anissa Firdausi, kak Uniq Susanti, kak Desi Suryani, ibu Frislidia dan kak Noorkomala Andhika yang sudah membantu penulis ketika melakukan penelitian lapangan.
15. Keluarga besar RRI Pekanbaru tempat penulis magang dan mempraktikan ilmu jurnalistik di lapangan.
16. Semua pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
17. Dan terakhir ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada diri sendiri, yang telah berjuang hingga sampai pada titik ini. Terima kasih dan tetap semangat untuk mencoba dan belajar hal-hal baru. Semoga tetap tegar berjuang meraih impian sampai bisa menularkan kebahagiaan kepada orang lain, khususnya orang tua dan keluarga.

Pekanbaru, November 2023  
Penulis

**Dini Rahmadanti**  
**NIM. 11840323939**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Kegunaan Penelitian .....	9
1.5 Penegasan Istilah .....	10
1.6 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	12
2.1 Kajian Terdahulu .....	12
2.2 Landasan Teori .....	17
2.3 Konsep Operasional .....	33
2.4 Kerangka Pikir .....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	36
3.1 Desain Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Sumber Data Penelitian .....	36
3.4 Informan Penelitian .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Validitas Data .....	39
3.7 Teknik Analisis Data .....	39



UIN SUSKA RIAU

**BAB IV GAMBARAN UMUM ..... 41**

4.1 Profil Media Radio Bhaktera Bahana Suara (Bharabas FM) ...	41
4.2 Profil Media Riau Televisi .....	42
4.3 Profil Media Cakaplah.com .....	44
4.4 Profil Media Antaraneews.com .....	45

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 48**

5.1 Hasil Penelitian .....	48
5.2 Pembahasan .....	62

**BAB VI PENUTUP ..... 72**

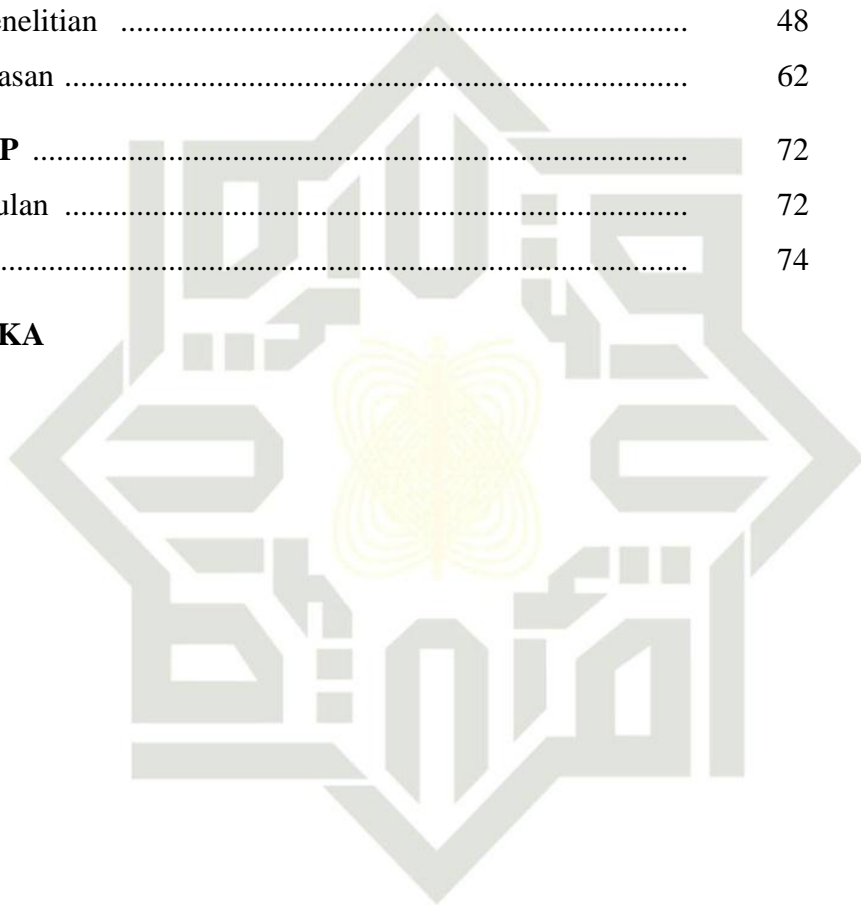
6.1 Kesimpulan .....	72
6.2 Saran .....	74

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis iriannya mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

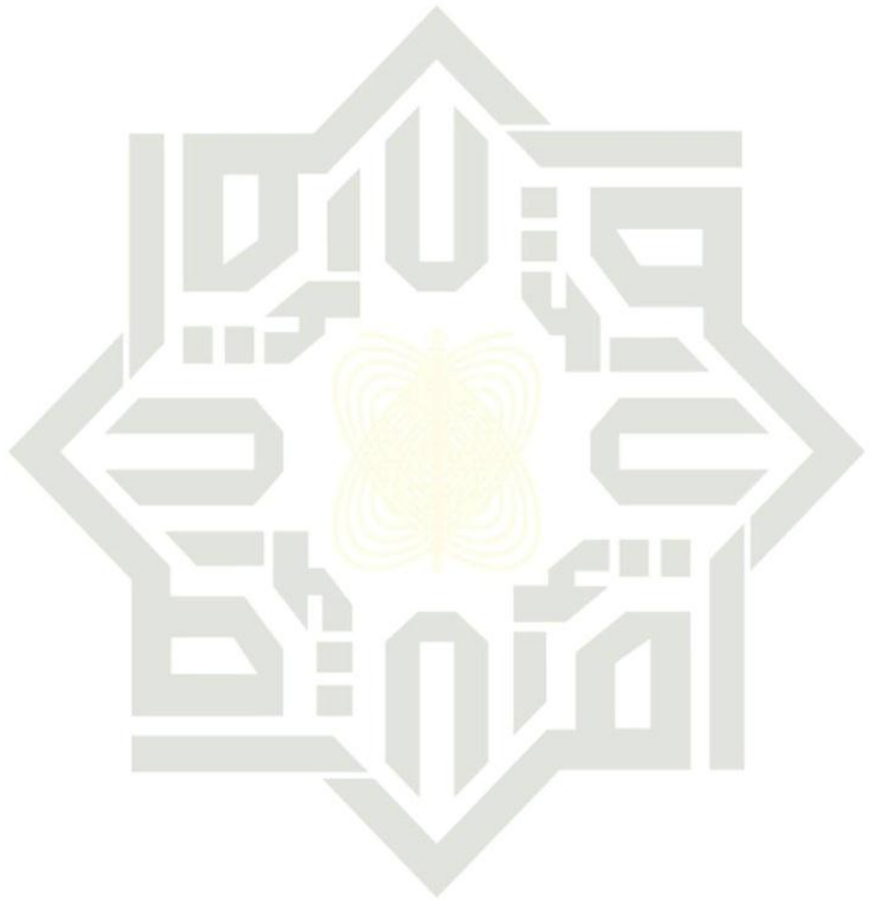
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

## DAFTAR TABEL

Daftar Informan Penelitian.....	37
Analisis Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis.....	68



UIN SUSKA RIAU

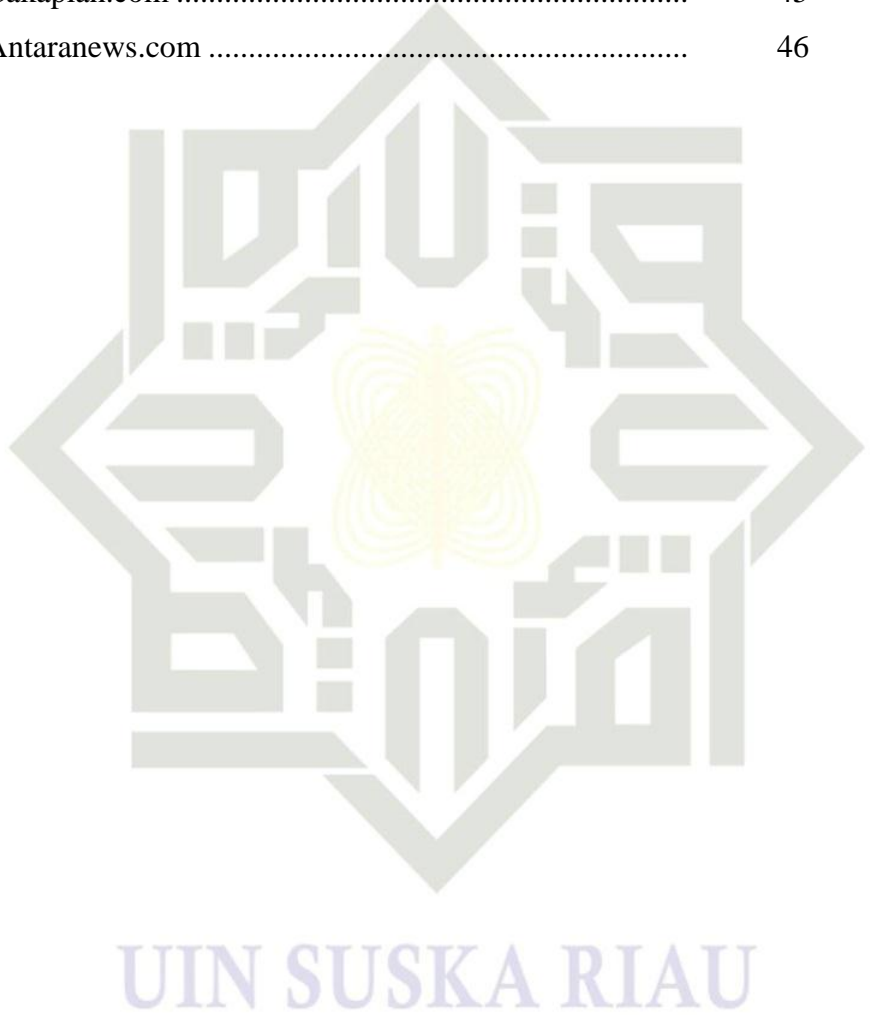
### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



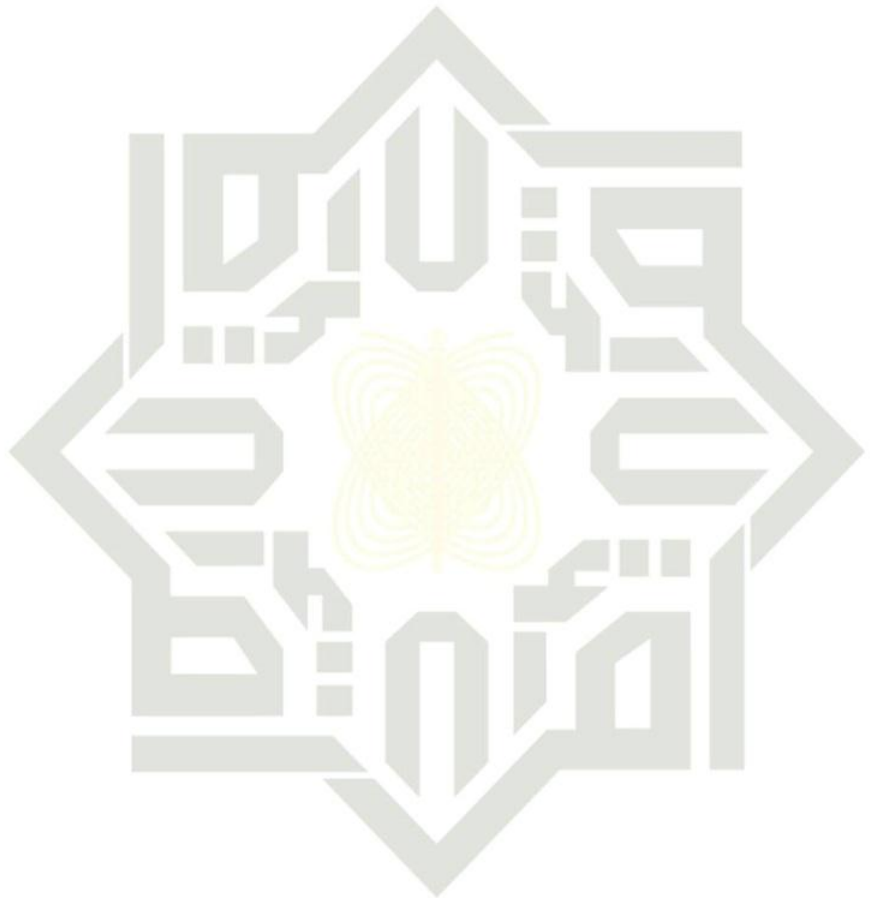
## DAFTAR GAMBAR

<p>© Hak Cipta milik UIN Suska Riau</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>1. Dilarang Mengutip Sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:</p> <p>a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.</p> <p>b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.</p> <p>2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.</p>	<p>Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan Maslow ..... 30</p> <p>Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran ..... 35</p> <p>Gambar 4.1 Logo Radio Bharabas ..... 41</p> <p>Gambar 4.2 Logo Riau Televisi ..... 43</p> <p>Gambar 4.3 Logo Cakaplah.com ..... 45</p> <p>Gambar 4.4 Logo Antaraneews.com ..... 46</p>
--	--



## DAFTAR LAMPIRAN

- lampiran 1 Persetujuan Pembimbing
  - lampiran 2 Pernyataan Orisinalitas
  - lampiran 3 Nota Dinas
  - lampiran 4 Foto Dokumentasi
- Hak Cipta dan Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## BAB I PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Jurnalis adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan jurnalistik, seperti menulis secara teratur, menganalisis, dan melaporkan segala peristiwa kepada publik melalui media massa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), jurnalis diartikan sebagai orang yang bekerja mengumpulkan dan menulis pemberitaan baik itu di media massa cetak maupun media massa elektronik.<sup>1</sup>

Peran penting jurnalis dalam kemajuan suatu negara tidak bisa diremehkan. Fungsi mereka dalam menyebarkan informasi dari dalam suatu negara ke seluruh dunia adalah hal yang sangat penting. Selain itu, jurnalis berfungsi sebagai pelindung kebebasan berbicara, menganalisis peristiwa global, menghubungkan orang-orang di seluruh dunia memastikan bahwa publik menerima informasi yang dapat dipercaya dan jujur sambil meminta pertanggungjawaban pemerintah atas tindakan mereka.

Di dunia internasional jurnalis berperan dalam memberikan Informasi tentang Konflik dan Krisis. Jurnalis di dunia internasional berperan penting dalam melaporkan konflik, perang, dan krisis yang terjadi di berbagai negara. Mereka memberikan liputan langsung dari lokasi konflik, membagikan cerita dan gambar yang menggambarkan realitas di medan perang, dan menginformasikan tentang situasi kemanusiaan yang membutuhkan perhatian dunia. Contohnya seperti peliputan jurnalis di Suriah selama konflik yang memperlihatkan dampaknya pada warga sipil dan mendorong respons internasional, peliputan jurnalis di Palestina selama konflik dengan israel, hingga konflik terbaru yang menggegerkan dunia internasional antara ukraina dan rusia yang hingga saat ini masih berlangsung.<sup>2</sup>

Selain berperan dalam memberikan informasi mengenai konflik dan krisis, jurnalis di dunia internasional juga berperan dalam memerangi korupsi dan

<sup>1</sup>“Pengertian Jurnalis” (n.d.), <https://kbbi.web.id/jurnalis>.

<sup>2</sup>“Jurnalisme Internasional” (2021), <https://www.studocu.com/id/document/universitas-singaperbangsa-karawang/hubungan-internasional/jurnalisme-internasional/47511583>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengujiannya tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pelanggaran hak asasi manusia. Jurnalis di dunia internasional seringkali menjadi penjaga utama dalam mengungkap kasus korupsi dan pelanggaran hak asasi manusia. Mereka melakukan penyelidikan mendalam, mewawancarai saksi dan korban, dan menyampaikan informasi yang memperlihatkan tindakan melanggar hukum atau penyalahgunaan kekuasaan. Contoh klasik adalah penyelidikan jurnalis terhadap skandal *Watergate* yang mengakibatkan pengunduran diri Presiden Amerika Serikat pada tahun 1974 dan penyelidikan terhadap kasus pelanggaran hak asasi manusia Rohingya tahun 2017.<sup>3</sup>

Di Indonesia sendiri jurnalis memainkan peran penting dalam memajukan demokrasi, memeriksa kekuasaan, memberikan informasi yang akurat, serta memberikan suara kepada orang-orang yang kurang terwakili. Salah satu peran penting jurnalis di Indonesia yaitu sebagai pengawas kekuasaan, jurnalis berfungsi sebagai pengawas kekuasaan dengan menyampaikan laporan investigasi, mengungkap korupsi, pelanggaran hak asasi manusia, dan penyalahgunaan kekuasaan. Mereka memainkan peran kritis dalam memeriksa dan mengungkap kekurangan sistem dan tindakan yang melanggar hukum.<sup>4</sup> Selain itu jurnalis juga berperan dalam melaporkan isu-isu sosial yang penting bagi masyarakat Indonesia, seperti kemiskinan, ketimpangan sosial, diskriminasi, dan pelanggaran hak asasi manusia. Mereka memberikan suara kepada orang-orang yang kurang terwakili dan membantu membangun kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah sosial.<sup>5</sup>

Profesi jurnalis dianggap oleh masyarakat sebagai salah satu profesi yang berat dan menuntut karena menghadapi banyak tantangan, dan tidak jarang seorang jurnalis bahkan mempertaruhkan nyawanya untuk memperoleh berita yang akan disebarluaskan kepada masyarakat. Jurnalis merupakan orang yang harus mampu menemukan, mengolah, dan membuat konten produk berita sendiri

<sup>3</sup> Christophe Deloire, "2023 World Press Freedom Index – Journalism Threatened by Fake Content Industry" (2023), <https://rsf.org/en>.

<sup>4</sup> "Peran Jurnalistik Dalam Kehidupan Masyarakat" (2022), [https://bakai.uma.ac.id/2022/11/26/10-peran-jurnalistik-dalam-kehidupan-masyarakat/#:~:text=peran jurnalistik yang paling utama,pada publik lewat media massa.](https://bakai.uma.ac.id/2022/11/26/10-peran-jurnalistik-dalam-kehidupan-masyarakat/#:~:text=peran%20jurnalistik%20yang%20paling%20utama,pada%20publik%20lewat%20media%20massa.)

<sup>5</sup> Maya Rachmawaty, "Fungsi Dan Peran Jurnalis" (2022), <http://www.ocw.upj.ac.id/files/Slide-CMM108-CMM108-Slide-03-Maya-Rachmawaty.pdf>.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruhnya atau sebagian dari karya tulis ini tanpa mengemukakan sumbernya.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dengan perasaan dan pikirannya sendiri, sehingga industri dapat hidup dengan semangat tertentu. Disisi lain, jurnalis selalu menghadapi tantangan yang sangat besar. Tidak terbatas pada penemuan dan pengumpulan fakta dari insiden yang dihadapi, tetapi membutuhkan profesionalisme yang memadai dalam menghadapinya, termasuk teknik komunikasi dan bidang pengetahuan yang berkaitan dengan insiden tersebut. Pekerjaan sebagai seorang jurnalis di identikkan dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh kaum laki-laki. Ditambah lagi dengan jam kerja seorang jurnalis yang tidak menentu, tidak peduli siang atau malam seorang wartawan harus selalu siap sedia kapan pun dan dimanapun mereka berada. Dengan jam kerja yang tidak menentu tersebut, tidak heran lebih dituntut bagi jurnalis seorang pria yang lebih cocok menjalankan profesi tersebut.

Perempuan juga memiliki potensi dan kemampuan yang luar biasa untuk berprofesi sebagai jurnalis. Dalam dunia yang semakin inklusif, peran perempuan dalam jurnalisme menjadi semakin penting. Sebagai jurnalis, perempuan dapat memberikan perspektif yang berbeda, meliput isu-isu yang mempengaruhi perempuan, dan memperjuangkan kesetaraan gender dalam industri media. Dengan keberanian, dedikasi, dan kemampuan mereka, perempuan jurnalis berkontribusi dalam menciptakan liputan yang beragam, inklusif, dan representatif bagi masyarakat. Perempuan juga memiliki peran yang signifikan dalam profesi jurnalis dengan kemampuan mereka dalam melaporkan berita, menganalisis isu-isu kompleks, dan memberikan sudut pandang yang berbeda.

Menurut sebuah artikel yang diterbitkan oleh UNESCO pada tahun 2018, partisipasi aktif perempuan dalam jurnalistik penting untuk menjaga pluralisme media, memastikan keberagaman dalam penyampaian informasi, dan mempromosikan perspektif yang adil dan seimbang. Keberadaan perempuan jurnalis tidak hanya memperkaya industri media, tetapi juga mencerminkan pentingnya kesetaraan gender dalam dunia profesional.<sup>6</sup>

Namun perempuan yang menekuni profesi jurnalis terbilang masih sedikit, dilihat dari jumlah jurnalis perempuan saat ini di sebuah media yang hampir

<sup>6</sup>Unesco, "Women Make the News: A Global Study on the Status of Women in the News Media." (2018).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian isinya di dominasi oleh kaum pria. Seperti yang diketahui tidak mudah menjadi seorang jurnalis, banyak yang harus dibagi bahkan dikorbankan mulai dari waktu, tenaga, pikiran serta banyak tekanan di lapangan. Di satu sisi, perempuan yang terkesan penuh batasan serta terbentur oleh kodratnya seperti kehamilan dan perintah orang tua, mengharuskan seorang jurnalis perempuan terbiasa menjaga ketangguhan di lapangan dan memegang teguh idealisme seorang jurnalis.<sup>7</sup> Nilai-nilai pembagian kerja yang menekan bahwa dalam dunia rumah tangga itu sepenuhnya menyebabkan tugas-tugas yang dimiliki perempuan hanya terfokus pada sumur, dapur, dan kasur, kondisi seperti inilah yang menjadi penyebab kiprah yang ada pada perempuan di dunia publik tidak tertinggal dari laki-laki.<sup>8</sup>

Dengan adanya hal tersebut tidak heran jika jurnalis ini dipandang sebagai pekerjaan kaum pria. Namun seiring dengan berkembangnya zaman, perempuan tidak lagi hanya menjalankan tugasnya dalam ranah domestik atau rumah tangga saja namun juga telah beranjak menjalani pekerjaan yang biasanya dilakoni oleh kaum laki-laki seperti politikus, polisi, hakim, jaksa, pengacara, pilot hingga pekerjaan lapangan seperti profesi jurnalis.

Sektor profesi jurnalis bagi perempuan terbilang masih sedikit, dilihat melalui struktur keorganisasian, maskulinitas media begitu terasa melalui pembagian kerjanya yang bersifat *se-line*. Laki-laki ditempatkan pada bidang kerja yang keras (*hard*) seperti bidang politik, ekonomi, hukum dan kriminal serta olahraga. Sedangkan perempuan ditempatkan pada bidang yang lunak (*soft*) seperti pendidikan, kesejahteraan masyarakat, pariwisata, budaya, hiburan serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Terdapat sebuah kecenderungan bahwa perempuan masih dianggap sebagai orang nomor dua di media.<sup>9</sup>

Hasil riset Aliansi Jurnalis Independen (AJI) pada tahun 2012 menunjukkan hanya terdapat 2 sampai 3 jurnalis perempuan di beberapa daerah

<sup>7</sup> Siti Nursyifa Ulhaq, Moch. Fakhruroji, Betty Tresnawaty “Studi Fenomenologi Psikologi Jurnalis Perempuan Bersuami di Kota Bandung” (Jurnal Ilmu Jurnalistik Vol.4 No.4 Desember 2021), diakses pada 15 Agustus 2022

<sup>8</sup> Ida Rosyidah dan Herawati, *Relasi Gender dalam Agama-agama*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), hlm 16

<sup>9</sup> Siti Nursyifa Ulhaq, Op.Cit, 29



2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan hanya 6% yang memiliki jabatan sebagai petinggi redaksi media.<sup>10</sup> Hampir sembilan tahun berlalu, kedudukan perempuan dalam profesi jurnalis ternyata masih minim. Data menunjukkan, 2 dari 10 adalah jurnalis wanita atau 200 dari 1000 jurnalis adalah wanita dan sisa jumlahnya merupakan laki-laki. Jakarta merupakan satu-satunya kota yang memiliki komposisi 40:60 untuk perempuan dibandingkan dengan laki-laki.<sup>11</sup>

Karena saat ini makin marak jurnalis perempuan yang turun ke lapangan untuk mencari berita. Perbedaan gender yang terjadi antara laki-laki dan perempuan di lingkungan kerja sedikit demi sedikit terjadi pengikisan, sehingga kesempatan bagi perempuan lebih terbuka luas di lingkungan masyarakat. Namun perkembangan tersebut tak lantas membuat posisi perempuan dalam dunia jurnalistik gemilang. Hal ini lah yang menjadi pukulan berat bagi jurnalis perempuan saat ini.

Berdasarkan riset yang dilakukan pada tahun 2018 berjudul *Violence and Harassment against women in the news media: A global picture* yang digelar *International Women's Media Foundation* dan *International News Safety Institute* menemukan maraknya pelecehan dan kekerasan terhadap jurnalis perempuan. Mayoritas responden berusia antara 18 dan 34 tahun, yang mengalami kekerasan adalah jurnalis/reporter, editor, dan produser yang bekerja untuk surat kabar atau media daring. Sekitar 64,8% mengaku mengalami "intimidasi, ancaman, dan pelecehan" pada saat bekerja dan paling sering pelakunya pejabat pemerintah dan kepolisian. Selain itu, 21,6% mengalami kekerasan fisik saat bekerja, 14,3% telah menderita kekerasan seks saat bekerja, dan 47,9% menderita pelecehan seksual di tempat kerja.<sup>12</sup>

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh lembaga Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media) bersama USAID dan Internews mengungkap bahwa kurun waktu mulai Agustus-Oktober 2021 sekitar 85% dari 1.256 jurnalis

<sup>10</sup> Luviana, *Jejak Jurnalis Perempuan (Pemetaan Kondisi Kerja Jurnalis Perempuan di Indonesia)*, (Jakarta Pusat: Aliansi Jurnalis Independen, 2012), hal 40  
<https://retizen.republika.co.id/posts/22740/mengapa-jumlah-jurnalis-perempuan-di-indonesia-sedikit/> di unduh pada 25 februari 2022 pukul 13.30 WIB  
<sup>11</sup> Masduki, dkk. Modul Mencegah dan Mengatasi Kekerasan terhadap Jurnalis Perempuan. Pemantau Regulasi dan Regulator Media (PR2Media), Sleman 2021, hal:9



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan diseluruh Indonesia pernah mengalami kekerasan seksual saat menjalankan tugas. Hanya 179 responden atau sekitar 14,3% yang tidak pernah mengalami kekerasan sama sekali.<sup>13</sup>

Tak hanya itu, jurnalis perempuan juga mengemukakan berbagai macam masalah yang sering dihadapi dan kelelahan yang dirasakan juga membuat jurnalis perempuan berencana resign setelah melangsungkan pernikahan. Profesi sebagai seorang jurnalis perempuan menjadi salah satu tantangan yang menyebabkan banyaknya para perempuan lebih memilih untuk beralih profesi lain, dan hanya profesionalisme dalam bekerja yang menjadikan jurnalis perempuan tetap menggeluti dunia jurnalistik hingga saat ini.

Pada dasarnya perempuan memang mempunyai kapasitas terbatas sejauh mana ia harus terjun dalam satu bidang pekerjaan. Sebagai seorang jurnalis, perempuan harus tetap tangguh di lapangan, memahami profesinya dan berinteraksi dengan dunia laki-laki. Karena itu, seorang perempuan tidak serta merta melupakan peran kodratnya. Peran kodrati seorang perempuan harus dipikirkan secara matang ketika ia masuk ke dunia jurnalistik. Disamping peran kodrati tersebut, perempuan harus menaati kode etik jurnalistik yang berlaku dan bersikap profesional dalam peliputan di lapangan serta penulisan berita. Permasalahan emosi menjadi permasalahan yang sering dialami para jurnalis perempuan.<sup>14</sup> Kendati demikian, kiprah perempuan dalam dunia jurnalistik terbilang luar biasa. Sejarah telah mencatat kiprah besar para jurnalis perempuan di media. Seorang antropolog Belanda dan pemerhati persoalan Indonesia, Elsbeth Locher Scholten juga mencatat bahwa gerakan massa untuk emansipasi perempuan di Indonesia dimungkinkan karena dorongan dari surat kabar. Peran surat kabar yang banyak menuliskan soal perempuan ini kemudian menjadi penunjang sekaligus menjadi bagian yang menentukan pada periode kebangkitan nasional di sekitar abad 20.

<sup>13</sup> Data didapat dari [https://amp.dw.com/id/media didominasi maskulinitas jurnalis perempuan rentan didiskriminasi](https://amp.dw.com/id/media%20didominasi%20maskulinitas%20jurnalis%20perempuan%20rentan%20didiskriminasi) diakses pada tanggal 12 Agustus 2022

<sup>14</sup> Nurfarida Deliani, dkk, "Gerakana Emansipasi Ruhana Kuddus dalam memperjuangkan kesetaraan pendidikan perempuan di Minangkabau", Vol.3, No. 2, Juli-Desember 2019



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Berbicara mengenai perempuan senantiasa menarik, apalagi jika dihubungkan dengan media massa yang setiap hari kita nikmati, dari media cetak mulai proaktif dan media elektronik yang semakin aktif. Representasi banyaknya isu mengenai kekerasan terhadap perempuan, pemberitaan yang memiliki sensitivitas gender, dan banyaknya kasus pemberitaan yang mengeksploitasi kaum perempuan, merupakan salah satu bentuk jurnalisme yang memiliki keberpihakan. Disamping itu, digalakkannya praktik jurnalisme dengan perspektif gender mampu dijadikan upaya pembenahan media yang mengarah pada keadilan serta kesetaraan gender.<sup>15</sup> Media massa sesungguhnya adalah media informasi yang bersikap netral ditengah masyarakat. Media massa menyampaikan informasi dengan didukung fakta yang kuat, sehingga diharapkan tidak ada keberpihakan di dalamnya.

Seharusnya keterlibatan jurnalis perempuan di media massa bisa memberi pengaruh positif bagi media agar lebih sensitif gender. Pengalaman, pengetahuan dan sumbangan pemikiran mereka dalam menghadapi persoalan gender dan perempuan dapat dituangkan dalam tulisan mereka. Dengan kata lain dengan kehadiran perempuan di tengah-tengah dominasi laki-laki, diharapkan bahwa unsur maskulinitas dan feminitas dapat berjalan seimbang dan keberpihakan media terhadap permasalahan perempuan di media massa menjadi lebih besar.<sup>16</sup> Perempuan memang tidak dipungkiri mempunyai batasan dan kurang dalam mengikuti keorganisasian pers, namun jika ia sudah masuk dalam dunia jurnalistik tetap harus menyesuaikan diri dengan dunia yang katanya maskulin itu. Menjadi seorang jurnalis bagi saya adalah kebanggaan, karena kemandirian dan kepekaan terhadap suatu masalah membuat seorang perempuan senantiasa berfikir kritis.

Di satu sisi, jiwa perempuan yang terkesan penuh batasan serta terbentur oleh kodratnya tersebut harus terbiasa menjaga ketangguhan di lapangan dan memegang teguh idealisme seorang jurnalis. Selalu ada perbedaan, saat

Yolanda Stellarosa dan Marta Warta Silaban, "Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis" *Jurnal Perempuan*, vol.7, No. 1, Juni 2019  
EjurnalPerempuan," Perempuan dan Media" diakses melalui alamat <https://kayamitra.or.id/perpustakaan/perpustakaan/jurnal-perempuan-28-perempuan-dan-media/> diakses pada tanggal 02 Maret 2022



UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan sudah menjadi seorang jurnalis dan sebelum ia menjadi seorang jurnalis. Adanya perbedaan konsep diri dan tanggung jawab sosial terhadap diri sendiri dan masyarakat dalam menyampaikan suatu informasi.<sup>17</sup> Jika seorang perempuan melakukan profesi sebagai seorang jurnalis, sungguh menarik karena perempuan dalam posisi ini dituntut untuk berperan ganda dengan menjaga sikap profesionalnya, dan tetap menjaga kepercayaan keluarga, bagi perempuan yang telah berkeluarga menjadi ibu bagi anak-anaknya dan tetap menjadi istri bagi suaminya.

Dilihat dari profesionalisme secara keseluruhan, jurnalis perempuan sudah mampu bersaing dengan laki-laki, namun terdapat beberapa batasan yang kembali menarik jurnalis perempuan ke ranah domestik, seperti kehamilan dan perintah orang tua. Tarik menarik antara profesi dan peran domestik masih terjadi pada jurnalis perempuan. Posisi ini yang kemudian meletakkan perempuan dalam superwoman syndrome yang tidak berkesudahan.<sup>18</sup> Posisi dilematis tersebut meletakkan jurnalis perempuan sebagai pemeran utama dalam dinamika rumah tangga, sehingga pertimbangan keluarga tetap menjadi yang utama dalam bekerja.

Menimbang hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai jurnalis perempuan karena tidak mudah menjadi seorang jurnalis, banyak yang harus dibagi bahkan dikorbankan mulai dari, waktu, tenaga, pikiran serta banyak tekanan di lapangan. Peneliti melihat fenomena jurnalis perempuan dalam lingkup Kota Pekanbaru ini sangat menarik untuk diteliti, melihat persoalan mengenai perempuan tidak ada habisnya. Ditambah lagi jika ia masuk dalam suatu profesi yang mengancamnya. Serta bagaimana seorang perempuan memahami profesinya sebagai seorang jurnalis, membentuk pengalaman dan berinteraksi juga penyediaan diri dengan jurnalis laki-laki saat melakukan profesinya. Oleh karena itu, maka peneliti mengambil judul Skripsi mengenai **“ANALISIS MOTIVASI PEREMPUAN MENJADI JURNALIS BERDASARKAN HIERARKI KEBUTUHAN MASLOW (STUDI JURNALIS PEREMPUAN DI KOTA PEKANBARU)”**

<sup>17</sup>Ibid, 30

<sup>18</sup>Rejina M. Bire, Mas'amah, Ferly Tanggu Hana “Perempuan dan Jurnalisme: Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang” (Jurnal Digital Media & Relationship Vol. 1 No. 1 Desember 2019)





## 1.2

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apa motivasi perempuan menjadi jurnalis di kota Pekanbaru?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui motivasi perempuan menjadi jurnalis di kota Pekanbaru.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat serta mampu mengembangkan ilmu pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

- 1.4.1. Secara Teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya bagi dunia kejournalistikan. Lebih spesifiknya lagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang motivasi perempuan menjadi jurnalis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai profesi jurnalis sehingga seorang perempuan dapat mempersiapkan diri lebih matang dalam hal pengetahuan, keterampilan dan membagi mental dalam profesinya sebagai seorang jurnalis.
- 1.4.2. Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka pandangan serta pemahaman media massa tentang masalah-masalah gender yang masih membayangi jurnalis perempuan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi jurnalis perempuan secara umum, insan media, masyarakat, dan calon jurnalis perempuan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan kedepannya.

## 1.5

### Penegasan Istilah

- 1.5.1. Jurnalis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Kata jurnalistik berasal dari kata *diurnalis* (Latin), *journal* (Inggris) atau *djour* (Perancis) yang berarti informasi atau peristiwa yang terjadi sehari-hari.<sup>19</sup> Menurut ilmu pubistik jurnalistik merupakan suatu cara menyampaikan isi pernyataan untuk massa atau khalayak dengan menggunakan media massa.<sup>20</sup>

Sedangkan jurnalis adalah sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa.<sup>21</sup>

### 5.2. Jurnalis perempuan

Jurnalis perempuan merupakan sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik yang mana kegiatan dari seorang jurnalis berupa menuliskan berita (berupa laporan) yang kemudian laporan tersebut dikirimkan ke media massa secara teratur dan menyebarkan berita kepada khalayak masyarakat.<sup>22</sup>

Jurnalis perempuan mulai muncul sejak tahun 1904, hal tersebut muncul beriringan dengan kemunculan media khusus bagi perempuan. Kebanyakan dari mereka adalah didominasi oleh aktivis organisasi-organisasi perempuan pada zaman itu dan memakai bahasa tulisan guna menggugah kesadaran bangsanya.<sup>23</sup>

### 5.3. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>24</sup> Secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan, sedangkan secara istilah

hal.16 Mondry, *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016)

Ibid, hal.17

Jani Yusuf, *To Be A Journalist*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.43

Siti Nursyifa Ulhaq, Moch. Fakhruroji, Betty Tresnawaty “Studi Fenomenologi Psikologi Jurnalis Perempuan Bersuami di Kota Bandung” (Jurnal Ilmu Jurnalistik Vol.4 No.4 Desember 2021), diakses pada 5 september 2022

Qomariah Nurul “Jurnalis Perempuan dan Citizen Journalism” (Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender Vol.10 No.2 November 2011), diakses pada 12 agustus 2022, pada link: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/489>

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke 3, hlm. 101

motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu, memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

## Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tentang kajian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang pendekatan dan desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data, teknik analisis data

### BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian

### BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang hasil dari penelitian serta analisis data penelitian. Hasil penelitian didapat dari wawancara yang selanjutnya akan dibahas kembali dalam pembahasan untuk menentukan hasil dari penelitian.

### BAB VI PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran bermanfaat dari hasil penelitian.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan gambaran sistematis dari hasil penelitian sebelumnya yang sama atau mempunyai hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan untuk membandingkan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Selain itu, penelitian sebelumnya juga dapat membantu peneliti untuk memosisikan penelitian dan menunjukkan keaslian dari sebuah penelitian. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya, termasuk penelitian yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan.

Berdasarkan ulasan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa tulisan, buku, jurnal serta ebook sehingga peneliti menemukan beberapa jurnal yang mirip dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Rejina M. Bire, dkk yang berjudul **“Perempuan dan Jurnalisme Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang”**. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan serta problematika yang dihadapi oleh para jurnalis perempuan dalam menjalankan profesinya. Teori dan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori fenomenologi dengan metode fenomenologi. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam serta dokumentasi. Sementara untuk analisis data menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, sedangkan teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan jurnalis perempuan yang ada di kota Kupang mampu bekerja dengan profesional yang ditunjukkan dalam beberapa hal, yaitu pemahaman pemahaman serta penerapan kode etik jurnalistik, dan UU. Pers, serta bagaimana mereka mampu bertanggung jawab terhadap berita yang dibuat dan dipublikasikan.<sup>25</sup>

<sup>25</sup> Rejina M. Bire, dkk, “Perempuan dan Jurnalisme: Studi Fenomenologi Terhadap Profesionalisme Jurnalis Perempuan di Kota Kupang”, dalam *Jurnal Digital Media & Relationship*, Vol 1, No 1, 2019



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
2.
    1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
      - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
      - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
    2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lina Ernita yang berjudul “**Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis: Studi Wartawan Kompas TV Jambi**”<sup>26</sup>. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui apa saja motivasi yang melatar belakangi seorang perempuan menjadi jurnalis dan terjun ke dunia media. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan paradigma fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi seorang perempuan ingin menjadi jurnalis disebabkan karena rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kegiatan dan tantangan yang ada di lapangan sehingga menjadikan pekerjaan tersebut menjadi sebuah hobi bagi mereka. Yollanda Stellarosa dan Martha Warta Silaban yang berjudul “**Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perlakuan perusahaan media terhadap jurnalis perempuan di dunia kerja, seperti fasilitas dan jenjang karier serta upaya apa yang dilakukan jurnalis perempuan dalam memperjuangkan hak dan nasibnya. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam dan studi literature. Untuk analisis datanya sendiri menggunakan teknik analisis data interaktif Miles & Huberman. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa jurnalis laki-laki masih dominan dibandingkan jurnalis perempuan di sektor media, khususnya media cetak surat kabar. Jurnalis perempuan pun masih sedikit yang berhasil berada di posisi puncak struktur redaksi. Karena posisi pemimpin redaksi masih diduduki oleh jurnalis laki-laki. Meskipun dalam sistem penggajian, perempuan yang menduduki posisi yang sama dengan jurnalis laki-laki tidak mengalami diskriminasi, tetapi dalam hal fasilitas pekerjaan masih dijumpai perbedaan perlakuan. Antara lain untuk tunjangan persalinan dan biaya kesehatan (suami atau anak-anak). Jurnalis

<sup>26</sup> Lina Ernita, “Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis: Studi Wartawan Kompas TV Jambi”, 2019



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan yang sudah menikah masih dianggap berstatus lajang atau single. Pun dengan belum tersedianya ruang laktasi di tempat kerja<sup>27</sup>

Siti Nursyifa Ulhaq, Moch. Fakhruroji, Betty Tresnawaty dengan judul **“Studi Fenomenologi Psikologi Jurnalis Perempuan Bersuami di Kota Bandung”**<sup>28</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana jurnalis perempuan bersuami di Kota Bandung dalam memahami dan memaknai profesinya. Selain itu penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana pengalaman psikologis jurnalis. Metodologi yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Hasil penelitian diperoleh bahwa dalam memahami dan memaknai profesinya jurnalis perempuan bersuami bekerja sesuai dengan keahlian dan menghadapi segala tantangan yang harus didasari dengan kekuatan fisik dan mental. Di samping itu, jurnalis perempuan bersuami tetap bertanggung jawab terhadap peran gandanya. Pengalaman psikologis jurnalis perempuan bersuami beberapa informan kerap mengalami konflik baik internal maupun eksternal, rata-rata permasalahannya mengenai koordinasi dan komunikasi.

Sulaeman dan Abdul Latif Kelrey yang berjudul **“JURNALIS PEREMPUAN, Studi Motivasi Perempuan Memilih Profesi Jurnalis Media Massa di Kota Ambon”**<sup>29</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan motivasi apakah yang melatarbelakangi perempuan menjadi seorang jurnalis peliputan berita lapangan di media massa sebagai tempat bekerja di Kota Ambon. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini menggunakan teori perspektif konstruksi makna dan tindakan sosial. Pada penelitian ini diperoleh hasil berupa motif yang melatarbelakangi perempuan memilih

---

*Jurnal* Yolanda Stellarosa dan Marta Warta Silaban, “Perempuan, Media dan Profesi Jurnalis”, Vol.7, No. 1, Juni 2019

*Bersuami di Kota Bandung*, Siti Nursyifa Ulhaq, dkk, “Studi Fenomenologi Psikologi Jurnalis Perempuan Bersuami di Kota Bandung”, Vol.4, No.4, Desember 2021

*Perempuan Memilih Profesi Jurnalis Media Massa Di Kota Ambon*, Sulaeman and Abdul Latif Kilrey, “JURNALIS PEREMPUAN Studi Motivasi Perempuan Memilih Profesi Jurnalis Media Massa Di Kota Ambon,” *Jurnal Mediasi* 8, no. 1 (2014): 117, <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/MDS/article/view/269>.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

profesi jurnalis memiliki motif sebab dan motif tujuan bekerja di media massa. Adanya keinginan untuk membuktikan diri bahwa perempuan juga bisa melakukan pekerjaan seperti kaum laki-laki walaupun memiliki perbedaan jenis kelamin, namun mampu bekerja sebagai jurnalis. Subyek penelitian memilih jurnalis peliputan berita lapangan dilatarbelakangi pengalaman dialami pada masa lalu sebagai keinginan dan atau cita-cita, dukungan teman, terinspirasi tokoh idola, suka menulis, butuh pekerjaan, menyukai tantangan, aktulisasi diri, dan kebetulan saja. Penelitian ini juga menemukan motif tujuan untuk mencapai target-target langsung jurnalis agar memperoleh imbalan material, pembuktian diri, menunjukkan kemampuan pada orang lain, bangga, terus belajar, bersemangat, idealisme, serta ingin melakukan pekerjaan bermanfaat.

Zahratil Ainah dan Deni Yanuar yang berjudul **“Exsistensi Jurnalis Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Aceh”**<sup>30</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi masyarakat Kota Banda Aceh terhadap jurnalis perempuan di media cetak, online, elektronik, dan radio. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti yang mendeskripsikan bagaimana persepsi masyarakat terhadap jurnalis perempuan. Penelitian ini menggunakan teori konstruktivisme melalui proses kognitif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Banda Aceh memberikan persepsi positif kepada jurnalis perempuan. Karena jurnalis perempuan lebih memperhatikan aspek-aspekasional, berempati besar, membuat berita menarik, unik, dan detail serta profesi tersebut dianggap oleh masyarakat sebagai salah satu pekerjaan untuk mengembangkan karya, mengasah keahlian, kemampuan, dan potensi seseorang.

Anissa Dea Widiarini, dkk yang berjudul **“Pemaknaan Perempuan Jurnalis Televisi di Kota Bandung Terhadap Profesi Jurnalis”**<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Zahratil Ainah dan Deni Yanuar, *“Exsistensi Jurnalis Perempuan Dalam Pandangan Masyarakat Aceh”*, Vol.8, No. 2, Desember 2017

<sup>31</sup> Anissa Dea Widiarini, dkk, *“Pemaknaan Perempuan Jurnalis Televisi di Kota Bandung Terhadap Profesi Jurnalis”*, Vol.02, No.01, 2018



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemaknaan perempuan jurnalis televisi di Kota Bandung terhadap profesi jurnalis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologi terhadap perempuan jurnalis televisi di Kota Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan jurnalis televisi di Kota Bandung memaknai profesi jurnalis sebagai profesi yang menantang, profesi yang membutuhkan keahlian, dan profesi yang memperluas jaringan.

Suci Aulya dengan judul **“Konstruksi Makna Profesi Jurnalis Bagi Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru”**<sup>32</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif, pemaknaan serta pengalaman komunikasi jurnalis perempuan di Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motif jurnalis perempuan memilih untuk menjalani profesi jurnalis adalah karena hobi menulis, terdapat rasa penasaran terhadap jurnalis yang melanggar kode etik, menyukai pekerjaan lapangan, adanya rasa kagum terhadap profesi jurnalis serta keinginan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Pratiwi Dwi Cahyanti dengan judul **“Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya”**<sup>33</sup>. Dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian antara lain: bagaimana makna profesionalisme bagi jurnalis perempuan, apa yang melatarbelakangi perempuan terjun ke dunia jurnalistik, serta bagaimana

<sup>32</sup> Suci Aulya, “Konstruksi Makna Profesi Jurnalis Bagi Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru”, Vol.3, No.1, Februari 2016

<sup>33</sup> Pratiwi Dwi Cahyanti, “Jurnalis Perempuan Dalam Praktik Jurnalistik: Studi Fenomenologi Profesionalisme Wartawan Perempuan di Media Massa Surabaya”, 2018





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan jurnalis perempuan tentang perlakuan wartawan laki-laki terhadap kerja wartawan perempuan. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori interaksi simbolik dan konstruksi sosial, dengan menggunakan metode fenomenologi. Hasil penelitiannya yaitu jurnalis perempuan dapat memaknai profesionalisme kerja wartawan berdasarkan pengalaman kerja menjadi wartawan. Jurnalis yang professional dapat dilihat dari bagaimana pengalaman, ingin tahu dan pengetahuan. Dengan segala macam tantangan yang ada dalam dunia kerja jurnalis tentunya menjadi pembelajaran bagi para jurnalis perempuan di media massa Surabaya.

Chumairoh Afafi Al Mushi yang berjudul **“Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung”**<sup>34</sup>. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana motif jurnalis perempuan meliput berita kriminal, memahami makna profesionalisme wartawan dan pengalaman dalam meliput berita kekerasan di kota Bandung. Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu fenomenologi Alfred Schutz, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalis perempuan dalam peliputan berita kekerasan terhadap perempuan tetap mengutamakan profesionalitas dan tanggung jawab, pengalaman jurnalis dalam meliput berita kriminal menjelaskan bagaimana mereka ikut merasakan kesedihan yang dialami korban namun tidak sampai mempengaruhi psikologis mereka sebagai jurnalis.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori adalah kumpulan konsep, prinsip, teori atau kerangka pemikiran yang menjadi dasar atau fondasi untuk menjelaskan fenomena atau masalah tertentu. Landasan teori berguna untuk memberikan dasar yang kuat bagi suatu teori, sehingga teori tersebut dapat dianggap valid dan dapat dijadikan acuan

<sup>34</sup>Chumairoh Afafi Al Mushi, *“Praktik Profesionalisme Jurnalis Perempuan dalam Pemberitaan Kekerasan Terhadap Perempuan: Studi Fenomenologi Terhadap Perempuan di Media Online Kota Bandung”*, 2018



©Hik cipta milik UIN Suska Riau  
 Hik Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam penelitian atau aplikasi ilmu pengetahuan. Berikut adalah uraian beberapa dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini:

### 2.2.1 Jurnalistik

Secara etimologi, jurnalistik berasal dari kata *journal*. Dalam bahasa Prancis, *journal* berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Jadi, jurnalisisme bukanlah pers, bukan juga media massa. Jurnalisisme adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui keberadaannya dengan baik.<sup>35</sup>

MacDougall menyatakan bahwa jurnalisisme/jurnalisisme adalah kegiatan mengumpulkan berita, menemukan fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisisme sangat penting dimanapun dan kapanpun. Tidak dapat dibayangkan jika tidak ada orang yang fungsinya untuk mencari berita tentang peristiwa yang terjadi dan menyampaikan berita tersebut kepada masyarakat luas disertai dengan penjelasan tentang peristiwa tersebut.<sup>36</sup>

Setelah memperhatikan dan mendalami pendapat para ahli tersebut, Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia*, mendefinisikan jurnalistik sebagai “kegiatan menyusun, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarluaskan berita melalui media reguler kepada khalayak dengan secepat-cepatnya”.<sup>37</sup>

Jurnalis merupakan orang yang bekerja pada lembaga atau perusahaan yang mendirikan atau memproduksi media massa. Jurnalis pada media cetak biasa diistilahkan dengan wartawan dan sedangkan pada media elektronik disebut sebagai reporter.<sup>38</sup> Jurnalisisme atau yang lebih dikenal dengan istilah jurnalis merupakan profesi yang sudah dikenal oleh

Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia; Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hal:2

Hikmat Kusumaningrat dan Purnama Kusumaningrat, *Jurnalistik: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal:15-16.

Haris Jurnalistik Indonesia; hal:3

Arief Hidayatullah, *Jurnalisisme Cetak Konsep dan Praktik*, (Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, 2016), hal. xix



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat luas. Jurnalis atau wartawan adalah sebuah profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebarkan informasi kepada khalayak melalui media massa.<sup>39</sup> Profesi ini tidak akan pernah lepas dari jurnalistik. Sejak Indonesia memasuki era reformasi dan memiliki kebebasan berpendapat, profesi jurnalis atau wartawan semakin mendapat perhatian dari masyarakat. Pada hakikatnya pengertian jurnalis dan wartawan memiliki makna yang sama dan tidak berbeda. Karena mereka merupakan orang-orang yang melakukan kegiatan jurnalistik dan menyebarkannya melalui media massa. Seorang jurnalis membuat sebuah berita dengan menulis, mengambil gambar, video, dan menjadikannya sebagai laporan kemudian dimuat di media massa, seperti koran, televisi, radio, sosial media, dan lain sebagainya. Istilah jurnalis baru muncul di Indonesia setelah masuknya pengaruh ilmu komunikasi yang cenderung berkiblat ke Amerika Serikat.

Pada saat Aliansi Jurnalis Independen berdiri, terjadi kesadaran tentang istilah jurnalis ini. Menurut aliansi ini, jurnalis adalah profesi atau penamaan seseorang yang pekerjaannya berhubungan dengan isi media massa. Jurnalis meliputi juga kolumnis, penulis lepas, fotografer, dan desain grafis editorial. Akan tetapi pada kenyataan referensi penggunaannya, istilah jurnalis lebih mengacu pada definisi *wartawan*. Sementara itu wartawan, dalam pendefinisian Persatuan Wartawan Indonesia, hubungannya dengan kegiatan tulis menulis yang di antaranya mencari data (riset, liputan, verifikasi) untuk melengkapi laporannya. Wartawan dituntut untuk objektif, hal ini berbeda dengan penulis kolom yang bisa mengemukakan subjektivitasnya.

Jurnalis juga harus dituntut profesional, karena jurnalis/pers memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Bahkan pers diakui sebagai kekuatan keempat dalam suatu Negara selain legislative, yudikatif, dan eksekutif. Maka sangat wajar jika jurnalis/pers harus bertindak secara profesional

Jani Yusuf, *To Be A Journalist*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.43



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

agar tidak merugikan elemen-elemen masyarakat. Jurnalisme merupakan aktivitas atau pekerjaan yang harus dilakukan secara professional, yakni aktivitas mencari, mengolah, menulis, serta menyebarkan informasi kepada public melalui media massa. Dikatakan professional karena keseluruhan aktivitas yang ada pada dunia jurnalistik telah diatur dengan kode etik profesi. Sebuah pekerjaan dikatakan profesi apabila pekerjaan itu telah diatur oleh kode etik. Profesi jurnalisme pers diatur dengan Kode Etik Jurnalistik.<sup>40</sup>

Jurnalis atau wartawan memiliki pedoman, yakni kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik merupakan suatu himpunan ketentuan dan pedoman yang harus dijunjung tinggi oleh jurnalis atau wartawan dalam melaksanakan perannya dalam bidang jurnalistik.<sup>41</sup> Kode etik jurnalistik muncul untuk membantu Undang-undang no. 40 tentang pers. Sehingga jurnalis atau wartawan tidak hanya dibatasi oleh undang-undang itu saja, tetapi juga oleh kode etik jurnalistik. Kode etik jurnalistik berguna agar jurnalis atau wartawan dapat bekerja secara profesional dengan mematuhi aturan-aturan yang telah ditentukan. Dengan kode etik, jurnalis bisa menjalankan fungsinya dengan baik, menghindari timbulnya masalah-masalah yang berkaitan dengan tugas jurnalistiknya.<sup>42</sup> Dari apa yang telah dijelaskan, ada hubungan antara pers dan jurnalis. Jurnalisme adalah karir yang berhubungan dengan kegiatan jurnalistik. Jurnalisme adalah kegiatan yang dilakukan oleh jurnalis yang meliputi pencarian, pelaporan, dan penyebaran berita. Sedangkan pers adalah lembaga atau badan yang melakukan kegiatan pemberitaan dan menaungi para jurnalis.

### 2.2.2 Kode Etik Jurnalistik

Kebebasan pers merupakan sarana publik untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi, guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam mewujudkan kebebasan pers

<sup>40</sup> Ibid, hal.30

<sup>41</sup> Herik Kurniawan, Sang Jurnalis TV Sebuah Buku Saku, (Jakarta: Ikatan Jurnalis Televisi, 2020) hal. 16

<sup>42</sup> Ibid, hal.17

ini, jurnalis Indonesia juga menyadari adanya kepentingan bangsa, tanggung jawab sosial, kebhinekaan masyarakat, dan norma agama.<sup>43</sup>

Dalam menjalankan fungsi, hak, kewajiban dan perannya, pers menjunjung tinggi hak asasi setiap orang, oleh karena itu pers dituntut profesional dan terbuka untuk diawasi oleh masyarakat. Untuk menjamin kebebasan pers dan memenuhi hak publik untuk memperoleh informasi yang benar, wartawan Indonesia memerlukan landasan moral dan etika profesi sebagai pedoman operasional dalam menjaga kepercayaan publik serta menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme. Atas dasar itu, jurnalis Indonesia menetapkan dan mematuhi Kode Etik Jurnalistik yaitu:<sup>44</sup>

- a. Pasal 1  
Wartawan Indonesia bersikap independen, menghasilkan berita yang akurat, berimbang, dan tidak beritikad buruk.
- b. Pasal 2  
Wartawan Indonesia menempuh cara-cara yang profesional dalam melaksanakan tugas jurnalistik.
- c. Pasal 3  
Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah.
- d. Pasal 4  
Wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, dan cabul.
- e. Pasal 5  
Wartawan Indonesia tidak menyebutkan dan menyiarkan identitas korban kejahatan susila dan tidak menyebutkan identitas anak yang menjadi pelaku kejahatan.
- f. Pasal 6



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<sup>43</sup>Kode Etik Jurnalistik”, lpds.or.id, <http://www.lpds.or.id>, diakses tanggal 19 Mei 2023  
<sup>44</sup>Heru Margianto dan Asep Syaefullah. “*Media Online: Pembaca, Laba, dan Etika*”.  
 Divisi Pelembagaan dan Media Baru AJI Indonesia, (2006): hal:67-68



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Syarif Kasim Riau

Wartawan Indonesia tidak menyalahgunakan profesi dan tidak menerima suap.

g. Pasal 7

Wartawan Indonesia memiliki hak tolak untuk melindungi narasumber yang tidak bersedia diketahui identitas maupun keberadaannya, menghargai ketentuan embargo, informasi latar belakang, dan “*off the record*” sesuai dengan kesepakatan.

h. Pasal 8

Wartawan Indonesia tidak menulis atau menyiarkan berita berdasarkan prasangka atau diskriminasi terhadap seseorang atas dasar perbedaan suku, ras, warna kulit, agama, jenis kelamin, dan bahasa serta tidak merendahkan martabat orang lemah, miskin, sakit, cacat jiwa atau cacat jasmani.

i. Pasal 9

Wartawan Indonesia menghormati hak narasumber tentang kehidupan pribadinya, kecuali untuk kepentingan publik.

j. Pasal 10

Wartawan Indonesia segera mencabut, meralat, dan memperbaiki berita yang keliru dan tidak akurat disertai dengan permintaan maaf kepada pembaca, pendengar, dan atau pemirsa.

k. Pasal 11

Wartawan Indonesia melayani hak jawab dan hak koreksi secara proporsional.

### 2.2.3 Jurnalis Perempuan

Jurnalis atau Wartawan secara harafiah diartikan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan jurnalisme. Seorang jurnalis dapat dikatakan sebagai seseorang yang melakukan kegiatan mengolah bahan berita, mengumpulkan berita, menemukan fakta mulai dari peliputan sampai penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>45</sup> Dalam

<sup>45</sup> Asep Muhtadi, *Pengantar Ilmu Jurnalistik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016) hal. 6



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Sansekerta kata perempuan diambil dari kata per - empu-an. Per, memiliki arti mahluk, dan empu, yang berarti mulia, tuan, mahir. Dengan demikian perempuan bisa dimaknai sebagai mahluk yang memiliki kemuliaan atau kemampuan.

Jurnalis perempuan mulai muncul sejak tahun 1904, hal tersebut muncul beriringan dengan kemunculan media khusus bagi perempuan. Kebanyakan dari mereka adalah didominasi oleh aktivis organisasi-organisasi perempuan pada zaman itu dan memakai bahasa tulisan guna menggugah kesadaran bangsanya.<sup>46</sup> Pada umumnya mereka menuliskan berupa gagasan, persamaan gender, hingga perjuangan dan kemudian dimuat pada media cetak seperti, buletin, majalah, koran, dan lain sebagainya. Jurnalis perempuan adalah sekelompok perempuan yang memilih untuk bekerja di bidang jurnalistik, pekerjaan yang dulunya hanya digeluti oleh kaum laki-laki ini, sekarang sudah mulai diminati oleh kaum perempuan.

Istilah ‘jurnalis Perempuan’ ini memang belum banyak digunakan oleh jurnalis maupun media massa. Namun istilah ini bisa saja digunakan untuk menunjukkan kiprah seorang perempuan yang menjadi seorang jurnalis, sebagai bentuk gebrakan para perempuan jurnalis yang memasuki media yang identik sebagai ranah laki-laki ini. Hal ini dijadikan dasar dan alasan peneliti untuk menggunakan istilah ‘Jurnalis Perempuan dalam penelitian ini. Tuntutan jurnalisisme terhadap wartawan bukan hanya berupa ketekunan bekerja dan penguasaan atas pengetahuan, melainkan juga upaya mencapai standar integritas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka.<sup>47</sup>

Nurul Qomariah “Jurnalis Perempuan dan Citizen Journalism” (Jurnal Perempuan, Agama, dan Gender Vol.10 No.2 November 2011), diakses pada 10 September 2022, pada link: <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/489>

Setiawan Santana, *Jurnalisisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005),



#### 2.2.4 Motivasi

Dalam pengertian umum, Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. <sup>48</sup> Motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu.

Motivasi berasal dari kata “motif” yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. <sup>49</sup> Dengan kata lain, motivasi itu ada dalam diri seseorang dalam wujud niat, harapan, keinginan, dan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi merupakan keinginan atau penggerak dalam diri manusia yang berhubungan dengan factor psikologi manusia yang mencerminkan antara sikap, kebutuhan, dan kepuasan yang terjadi pada diri manusia, sedangkan daya dorong yang diluar diri seseorang ditimbulkan oleh keinginan. Secara umum istilah motivasi juga mengacu pada factor-faktor dan proses yang dimaksud untuk mendorong orang untuk bereaksi atau tidak bereaksi dalam berbagai situasi.

Michel J. Jucius menyebutkan motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi,

<sup>48</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) Cet. Ke 7, hlm. 1

<sup>49</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak ada motivasi berarti tidak ada dorongan untuk belajar. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam belajar tidak hanya di ketahui tetapi juga harus diterangkan dalam aktifitas sehari-hari<sup>50</sup>.

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>51</sup>

#### a. Jenis-jenis motivasi

1. Motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri), motivasi yang didasarkan pada sebuah nilai dari kegiatan yang dilakukan tanpa melihat penghargaan dari luar karena dalam dirinya sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.<sup>52</sup>
2. Motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan, adanya penghargaan dan hukuman.<sup>53</sup> Imbalan eksternal dapat berguna untuk mengubah perilaku. Fungsi imbalan adalah sebagai insentif agar mau mengoreksi tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku murid.

<sup>50</sup> Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta;grafindo: 2006), hal.34  
 Ejournal Motivasi "Pengertian Motivasi" Di Akses Melalui <https://journals.ums.ac.id>  
 Jumat Tanggal 25 Februari 2022 Pukul 13.40  
<sup>51</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)  
 Cet. Ke 7, hlm.23  
<sup>52</sup> Ibid, hal.24

Motivasi ekstrinsik juga dikatakan. motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.

#### **b. Tujuan motivasi**

Pada hakikatnya tujuan motivasi adalah untuk mengubah perilaku seseorang agar sesuai dengan keinginan, seperti halnya mendorong gairah dan semangat dalam melakukan sesuatu, meningkatkan moral, meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan kreatifitas, dan mempertinggi rasa tanggung jawab terhadap sesuatu.

#### **c. Fungsi Motivasi**

Motivasi memiliki fungsi bagi seseorang, karena motivasi dapat menjadikan seseorang mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Motivasi juga dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Fungsi motivasi menurut Djamarah:

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, yakni berfungsi sebagai pendorong untuk mempengaruhi sikap apa yang seharusnya anak didik ambil dalam rangka belajar.
2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, yakni berfungsi sebagai dorongan psikologis melahirkan sikap terhadap anak didik itu merupakan terjelma dalam bentuk gerakan psikofisik.
3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, yakni anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.<sup>54</sup>

### **2.5 Teori Hirarki Kebutuhan Abraham Maslow**

Hirarki kebutuhan Maslow adalah sebuah diagram disusun dalam lima tingkat kebutuhan bentuk piramida menjadi hirarki dimana kebutuhan tingkat yang lebih tinggi tidak dapat dipuaskan jika kebutuhan tingkat rendah belum terpenuhi terlebih dahulu atau dalam kata lain jika kebutuhan tersebut tidak terpuaskan maka akan mempengaruhi perilaku

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Hal.34





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan semakin rendah ia berada dalam piramida kebutuhan maka akan semakin dominan hal tersebut mempengaruhi perilakunya.<sup>55</sup>

Terpenuhinya kebutuhan fisiologis maka seseorang akan semakin berusaha untuk memenuhi kebutuhan di tingkat yang lebih tinggi yaitu kebutuhan keamanan. Hal ini menyiratkan bahwa kedua kebutuhan ini berkorelasi positif. Kebutuhan keamanan didefinisikan seperti pekerjaan yang dapat menjamin masa depan seseorang, kenyamanan saat bekerja, keamanan finansial, adanya jaminan pensiun dan asuransi kesehatan.<sup>56</sup> Selanjutnya terpenuhinya kebutuhan keamanan mendorong seseorang untuk memuaskan kebutuhan ke tingkat berikutnya yaitu kebutuhan sosial yaitu hubungan kasih sayang dengan orang-orang pada umumnya yang dapat digambarkan dengan adanya saling menghargai antara sesama rekan kerja.<sup>57</sup>

Berkenaan dengan kebutuhan sosial dalam hierarki kebutuhan, ketika kebutuhan sosial telah terpenuhi akan mendorong seseorang untuk memuaskan kebutuhan berikutnya yaitu kebutuhan harga diri yang dapat digambarkan seperti adanya imbalan yang diberikan atas prestasi kerja yang dicapai, kelayakan dan sikap menghargai.<sup>58</sup>

Abraham Maslow juga telah mengembangkan teori motivasi yang menekankan pada pertumbuhan diri, yang ia sebut aktualisasi diri (*self actualization*). Sebagai bapak spiritual dari psikologi humanistik, Maslow mengembangkan teori motivasi atau teori kepribadian dengan bertumpu pada sejumlah anggapan dasar mengenai manusia dan tingkah laku yang khas ajaran psikologi humanistik yakni:

*Pertama*; menurut Maslow, teori motivasi yang komprehensif akan terbentuk hanya apabila manusia dipandang atau dipelajari sebagai suatu kesatuan utuh, bukan sebagai jumlah dari bagian-bagian. Anggapan ini

Robbins, S.P. dan Coulter, M. *Manajemen*. Edisi Sepuluh. Jakarta: Erlangga. 2010, hal:23

Ibid, hal:23

Ibid, hal:23

Baumeister, R.F., dan Leary, M.R., *The Need to Belong: Desire Attachments as a Fundamental Human Motivation*. *Psychological Bulletin*, 117 No. 3, 1995. pp. 497-529.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga dikenal dengan sebutan anggapan holistik dan ditegaskan oleh Maslow melalui sebuah pernyataannya, “dalam teori yang baik tidak ada namanya kebutuhan perut, mulut atau kelamin, yang ada adalah kebutuhan individu. Jadi, menurut Maslow motivasi mempengaruhi individu secara keseluruhan dan secara bagian. *Kedua*; menurut Maslow, selama ini belum pernah ada teori dalam psikologi yang disusun berdasarkan studi atas individu-individu yang sehat secara psikologis. Tetapi, yang ada adalah teori-teori yang disusun berdasarkan studi atas individu-individu yang mengalami gangguan. Menurut Maslow, dengan mempelajari model-model yang kerdil dan tidak matang hanya akan menghasilkan “psikologi kerdil” karena itu, demi terciptanya psikologi yang universal, Maslow mendesak perlunya studi atas orang-orang yang berjiwa sehat dan matang. *Ketiga*; menurut Maslow, psikologi selama ini terlalu menekankan sisi negatif manusia, dan juga mengabaikan aspek-aspek positif dari keberadaan manusia. *Keempat*; menurut Maslow, pada diri manusia terdapat satu ciri umum, yakni potensi kreatif. Potensi kreatif menurut Maslow adalah ciri yang inheren dan mendorong manusia untuk tumbuh dan berubah.

Dengan berpijak pada empat anggapan dasar tersebut diatas, Maslow menyusun teori motivasi yang dikenal dengan sebutan teori kebutuhan bertingkat, dan aktualisasi diri sebagai kebutuhan yang paling tinggi.<sup>59</sup> Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang membuat kehidupan dirinya memuaskan dan penuh makna. Keyakinan ini mendorong Maslow untuk menyusun teori yang didalamnya mencakup lima kebutuhan dasar dan universal tersusun dalam tingkatan, yaitu kebutuhan yang ada diatasnya. Bagaimanapun manusia adalah makhluk yang tidak pernah terpuaskan. Ini menurut Maslow ditunjukkan oleh fakta bahwa kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri manusia tidak

Engkus Koeswara, *Motivasi Teori Dan Penelitiannya* (Bandung: Angkasa, 1989).hlm.223



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pernah berhenti menuntut pemuasan. Sehingga tuntutan dan pemuasan kebutuhan-kebutuhan membentuk lingkaran yang tak berujung. Lima kebutuhan yang dimaksud diantaranya:

- 1) Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlindung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.
- 2) Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecakapannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

Maslow mengasumsikan bahwa orang berusaha memenuhi kebutuhan yang lebih pokok (fisiologis) sebelum mengarahkan perilaku ke arah kebutuhan yang paling tinggi (*self actualization*). Apabila kebutuhan seseorang (pegawai) sangat kuat, maka semakin kuat pula motivasi orang tersebut menggunakan perilaku yang mengarah pada pemuasan kebutuhannya.<sup>60</sup>

Dalam hal ini kebutuhan fisiologis dan keamanan juga disebut sebagai kebutuhan dasar, sementara kebutuhan sosial dan harga diri dikategorikan sebagai kebutuhan fisiologis dan kebutuhan aktualisasi diri disebut sebagai pemenuhan diri.<sup>61</sup> Maslow menjelaskan bahwa ketika

<sup>60</sup> Herdiana, "Teori Motivasi ERG," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

<sup>61</sup> Simons, J., Irwin, D. dan Drinnien, B. *Psychology- The Search for Understanding*. New York: West Publishing Company, 1987. hal.57



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang gagal memenuhi kebutuhan ini, seperti makanan atau tidur, seseorang akan merasakan kelaparan atau kelelahan. Kurangnya kebutuhan ini merangsang seseorang untuk mencari komoditas yang hilang dan mengembalikan keseimbangan dalam sistem. Oleh karena itu, sepanjang tubuh berasal dari kebutuhan tersebut, ia akan menggunakan semua energinya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Begitu kebutuhan terpenuhi, tubuh terbebas dari ketegangan dan kebutuhan yang terpuaskan tidak lagi memotivasi. Dari hal tersebut individu akan terdorong untuk mencari kebutuhan yang lebih tinggi.<sup>62</sup>

Pendapat lain tentang Hierarki kebutuhan Maslow dikategorikan sebagai teori motivasi isi, dimana Maslow mengajukan sebuah teori dengan dua premis/pendapat utama yang pertama manusia pada dasarnya menginginkan sesuatu dan termotivasi untuk memperoleh hal-hal yang tidak mereka miliki dan yang kedua sekali kebutuhan dipenuhi, kebutuhan itu tidak berfungsi lagi untuk memotivasi.<sup>63</sup>

Berikut gambaran mengenai teori hierarki Maslow dari lima kebutuhan dasar, dari terendah, berarti dan paling dasar untuk mempertahankan kehidupan ke tingkat tertinggi. Lima kategori kebutuhan menurut Maslow dimulai dengan :

**Gambar 2.1**  
**Hierarki Kebutuhan Maslow**



Sumber: Rakich et, al.,<sup>64</sup>

Griffin, M.L. *Job Satisfaction among detention Officers: Assesing The Relative Contribution of Organizational Climate Variables*. Journal of Criminal Justice 29, 2001. pp. 219-32.

Rakich., Longest., dan Darr. *Managing Health Services Organizations*. Baltimore: Health Professions Press. 2000.

Rakich., Longest., dan Darr. *Managing Health Services Organizations*. Baltimore: Health Professions Press. 2000. Hal.71



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingkat pertama kebutuhan psikologis dasar, termasuk air, udara, makanan, dan tempat tinggal, yang semuanya diperlukan untuk bertahan hidup. Setelah kebutuhan psikologis terpenuhi dan seseorang dapat bertahan, maka orang tersebut berusaha menemukan keamanan.

Tingkat kedua kebutuhan keamanan dimana keamanan kerja menjadi perhatian utama setelah seseorang memiliki kebutuhan dasar terpenuhi dan telah dipekerjakan. Menurut Rakich et, al, asuransi kesehatan juga membantu orang memenuhi kebutuhan keamanan ini. Begitu kebutuhan keamanan dan keamanan terpenuhi, kebutuhan sosial menjadi motivator.<sup>65</sup>

Tingkat ketiga kebutuhan sosial yaitu menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial dan ingin memiliki kehidupan mereka yang diasuh melalui hubungan yang signifikan dengan orang lain. Kebutuhan semacam itu dapat dipenuhi sebagian oleh keluarga dan hubungan di luar pekerjaan, seperti afiliasi keagamaan. Pekerjaan memenuhi sebagian besar kebutuhan sosial, karena karyawan membentuk persahabatan dengan rekan kerja.

Tingkat keempat adalah kebutuhan penghargaan diri yang mencakup kebutuhan akan pengakuan dan penghargaan dari orang lain yaitu pujian atas pekerjaan yang dilakukan dengan baik, dan rasa hormat diri. Mengingat pemikiran bahwa proses memprediksi kualitas (lebih dari usaha individu, mempekerjakan staf yang memiliki penghargaan kebutuhan dipenuhi, setidaknya sebagian, melalui usaha tim, dan memberikan bonus yang berorientasi pada tim, atau penghargaan lainnya dapat menjadi pendekatan untuk menangani hal ini perlu dilakukan.<sup>66</sup>

Tingkat kelima, aktualisasi diri, juga disebut pemenuhan diri oleh Rakich, et al., dan seperti yang telah disebutkan sebelumnya sering ditafsirkan sebagai fokus terhadap diri sendiri.<sup>67</sup> Tingkat kelima dan terakhir dalam gambaran piramida jelas berbeda dari keempat kebutuhan

<sup>65</sup> Ibid, hal:71

<sup>66</sup> Deming, W. E. *Out of Crisis*. Massachusetts Institute of Technology: Cambridge. 1986.. hal:54

<sup>67</sup> Rakich., Longest., dan Darr. *Managing Health Services Organizations*. Baltimore: Health Professions Press. 2000. Hal.73



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebelumnya. Maslow menggunakan istilah Defisit Needs yang merupakan bagian dari kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial dan harga diri yaitu kebutuhan untuk bertahan sehingga apabila terjadi kekurangan seseorang akan berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini kontras dengan Being Needs yang merupakan bagian dari kebutuhan tingkat tinggi aktualisasi diri yaitu kebutuhan yang muncul karena seseorang ingin mengalami perubahan menjadi seseorang yang bermakna. Pada kebutuhan aktualisasi diri ini meliputi kebutuhan estetika dan kebutuhan kognitif.<sup>68</sup>

Pada hakekatnya Maslow menggambarkan hierarki kebutuhan dalam bentuk dimana sebagian besar pekerja termotivasi oleh kebutuhan fisiologis dan kebutuhan akan keamanan. Di sisi lain, sisa pekerja pada tingkat yang lebih rendah termotivasi oleh kebutuhan sosial, harga diri dan aktualisasi diri. Maslow percaya bahwa pembagian kebutuhan ini dalam lima kelompok yang digambarkan pada piramida tersebut, mempertimbangkan faktor umum dan nilai lingkungan yang berbeda.

Teori Maslow tentang motivasi secara mutlak menunjukkan perwujudan diri sebagai pemenuhan (pemuasan) kebutuhan yang bercirikan pertumbuhan dan pengembangan individu. Perilaku yang ditimbulkannya dapat dimotivasi oleh manajer dan diarahkan sebagai subjek-subjek yang berperan. Dorongan yang dirangsang ataupun tidak, harus tumbuh sebagai subjek yang memenuhi kebutuhannya masing-masing yang harus dicapainya dan sekaligus selaku subjek yang mencapai hasil untuk sasaran-sasaran organisasi.

Kelebihan yang ada dalam teori motivasi Maslow adalah: 1) Teori hierarki kebutuhan Maslow telah memperoleh pengakuan luas, terutama pada para manajer aktif. Karena teori ini berdasarkan logika yang intuitif dan mudah dipahami. 2) Teori ini memberikan informasi bahwa kebutuhan manusia itu jamak (material dan nonmaterial) dan bobotnya bertingkat-tingkat pula. 3) Manajer mengetahui bahwa seseorang berperilaku atau bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (material dan

<sup>68</sup> Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Edisi Revisi, Malang: UMM Press, hal.86





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nonmaterial) yang akan memberikan kepuasan baginya. 4) Kebutuhan manusia itu berjenjang sesuai dengan kedudukan atau sosial ekonominya. Seseorang yang berkedudukan rendah (sosial ekonomi lemah) cenderung dimotivasi oleh material, sedang orang yang berkedudukan tinggi cenderung dimotivasi oleh nonmaterial. 5) Manajer akan lebih mudah memberikan alat motivasi yang paling sesuai untuk merangsang semangat bekerja bawahannya.

Sedangkan kelemahan teori motivasi Maslow adalah: 1) Teori kebutuhan Maslow bersifat relatif. Artinya urutan hierarki yang spesifik tidak sama bagi semua orang dan mengikuti tatanan yang berjenjang, seseorang dengan arahan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan telah melakukan suatu upaya walaupun belum memenuhi kebutuhan sosial seperti menyatu dalam kelompok. Selain itu kebutuhan-kebutuhan yang berbeda muncul ke depan, manakala musim kerja meningkat.<sup>69</sup> 2) Menurut teori Maslow, kebutuhan manusia adalah bertingkat-tingkat atau hierarkis, tetapi dalam kenyataannya kebutuhan manusia bukan berjenjang atau berhierarki tetapi merupakan rangkaian.<sup>70</sup> Hal ini juga dipertegas oleh Faustino, bahwa seseorang yang sudah menikmati keamanan fisik sekalipun tetap perlu makan, pakaian, rumah, tetap perlu diakui keberadaannya, tetap ingin berkembang dan diakui.<sup>71</sup>

### 3. Konsep Operasional

Penelitian ini menggunakan konsep teori hirarki kebutuhan Maslow yang dikemukakan oleh Abraham Maslow antara lain sebagai berikut:

Kebutuhan fisiologis (*Physiological needs*), meliputi rasa lapar, haus, berlidung, seksual dan kebutuhan fisik lainnya.

Kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja (*Security or safety needs*), meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.

<sup>69</sup> Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004

<sup>70</sup> Siagian, S.P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1989.

<sup>71</sup> Faustino, C.G. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi. 2013.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kebutuhan sosial (*Affiliation or acceptance needs*), meliputi rasa kasih sayang, kepemilikan, penerimaan dan persahabatan.
- 4) Kebutuhan penghargaan (*Esteem needs*), meliputi penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi dan pencapaiannya serta faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status pengakuan dan perhatian.
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (*Needs for self actualization*), dorongan untuk menjadi seseorang sesuai kecapakannya meliputi pertumbuhan, pencapaian potensi seseorang dan pemenuhan diri sendiri.

#### Kerangka Pikir

Jurnalis adalah orang yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, mengolah berita, dan menyajikannya secara cepat kepada khalayak luas melalui media cetak, media online, atau media elektronik.

Fenomena jurnalis perempuan di Kota Pekanbaru, menguraikan motivasi yang melatar belakangi perempuan memilih jurnalis sebagai profesi. Data lapangan diperoleh dengan menggunakan metode fenomenologi kualitatif yang bersifat intersubjektif yang di dukung dengan dua teknik utama pengambilan data yaitu pengamatan partisipan dan wawancara mendalam. Alur kerangka pikir penelitian akan dijelaskan pada gambar 2.1 dibawah ini sebagai berikut:

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang menyalin, menduplikasi, atau melakukan tindakan lain yang merugikan tanpa izin dari UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Baker penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.<sup>72</sup> Desain penelitian kualitatif juga sifatnya fleksibel sehingga bisa berubah kapan saja bila penelitian di lapangan telah selesai dilakukan.

### 2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Sedangkan waktu untuk melaksanakan penelitian akan berlangsung dari bulan Oktober hingga Desember 2022.

### 2.3. Sumber Data Penelitian

Data pada penelitian ini berupa data tertulis, kata, kalimat, dan klausa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer, adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer juga bisa berupa opini seseorang atau kelompok hasil observasi terhadap suatu kejadian, benda ataupun kegiatan serta hasil pengujian dan penelitian. Di dalam data primer berisi keterangan serta informasi yang secara langsung diperoleh dari sumbernya, yakni pihak yang menjadi informan dalam penelitian atau bisa juga menggunakan media.<sup>73</sup>

2. Data Sekunder, merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian melalui dokumentasi dalam bentuk laporan, buku, dan lainnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti.

Sirajuddin Saleh et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf," 2019. Hal.45-46

Muchtar Fauzi, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang :

Walisong Press, 2009), hal.165



### 3.4. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian adalah jurnalis perempuan pada beberapa media massa yang ada di Kota Pekanbaru. Informan dalam penelitian ini antara lain adalah:

**Tabel 3.1**  
**Daftar Informan Penelitian**

No.	Nama	Umur	Masa Kerja Jurnalis	Keterangan
1.	Annisa Firdausi	24 Tahun	1,5 Tahun	Jurnalis Media Antara Pekanbaru
2.	Unik Susanti	32 Tahun	10 Tahun	Jurnalis Media Cakaplah.com Pekanbaru
3.	Frilidia S.H	55 Tahun	32 Tahun	Jurnalis Media Antara Pekanbaru
4.	Noorkomala Andhika	25 Tahun	3 Tahun	Jurnalis Media Riau Televisi (RTV) Pekanbaru
5.	Desi Suryani	43 Tahun	23 Tahun	Jurnalis Media Radio Bharabas Pekanbaru

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2023

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data penelitian dari sumber data. Teknik pengumpulan data merupakan prosedur atau sistem yang digunakan untuk memperoleh data secara akurat dan berguna bagi penelitian yang sedang berlangsung. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan metode yang telah ditentukan untuk menarik kesimpulan akhir. Teknik pengumpulan ini merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ini menjadi dasar pengembangan instrumen penelitian.<sup>74</sup>



Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Berikut rinciannya:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang akan diteliti.<sup>75</sup> Observasi merupakan salah satu teknik dasar pengumpulan data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif.<sup>76</sup> Observasi itu sendiri adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera peneliti untuk memperoleh informasi yang nyata dari suatu fenomena atau peristiwa yang diteliti untuk menjawab pertanyaan tentang masalah penelitian yang sedang dilakukan. Disini peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan mendapatkan data-data yang valid.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan melakukan kegiatan tanya jawab secara langsung dengan narasumber atau informan untuk mendapatkan informasi. Teknik wawancara dilakukan secara mendalam agar peneliti mendapatkan data yang diperlukan secara akurat. Menurut Lexy J Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan informasi dari sumber tertulis seperti arsip, buku, notulen rapat, dan hipotesis tentang topik yang akan diteliti.<sup>77</sup> Jenis dokumentasi ini biasanya disebut sebagai dokumen penelitian, dan digunakan untuk mencari data historis. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data mengenai kondisi objek secara umum. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk

<sup>75</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Research*, (Yogyakarta: Andi Offset), hal.136

<sup>76</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 226

<sup>77</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau dengan cara lain, tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Hidayatullah Riau

mendukung data wawancara, yang biasanya digunakan untuk menelusuri data historis, sejumlah fakta, dan data sosial dalam bentuk dokumentasi.<sup>78</sup>

#### 4. Studi Pustaka atau Literasi

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian, informasi yang ada di media massa maupun laporan-laporan yang memiliki kaitan dengan obyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendukung data-data serta teori yang digunakan pada penelitian ini.

### 6.6. Validitas Data

Pada penelitian kualitatif, instrument utamanya adalah manusia. Hal ini dikarenakan yang diperiksa merupakan keabsahan datanya.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi adalah salah satu jawaban dari kesahihan sebuah riset.<sup>80</sup> Selain itu triangulasi data dapat dilakukan dengan melibatkan narasumber, membandingkan hasil wawancara antara satu narasumber dengan narasumber lainnya, sehingga dengan itu dapat diperoleh data yang akurat.

### 6.7. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya adalah menyusun data-data dan kemudian melakukan analisis data. Metode analisis data adalah jalan yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan ilmiah dengan merinci objek yang dipelajari atau dengan menangani objek ilmiah tertentu dengan memilih antara pemahaman yang satu dengan pemahaman yang lain agar diperoleh kejelasan. Mengumpulkan data, mengkategorikan data, memilih data, dan kemudian menganalisisnya adalah langkah pertama dalam proses analisis data. Analisis data

<sup>78</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal.121-123.

<sup>79</sup> Nusa Pura Dn Ninun Dwilestari, *Penelitian Kualitatif: Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.87

<sup>80</sup> Moh Zamili, "Menghindari Dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif", Vol.7, No.2, Desember 2015

dapat berbentuk narasi berdasarkan temuan penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan untuk merangkum, memilih-milih data yang pokok dan penting untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data disajikan kedalam bentuk yang lebih jelas serta terperinci. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan lengkap dari hasil penelitian, penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan berbagai informasi yang terdapat dalam penyajian data.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



## BAB IV GAMBARAN UMUM

### Profil Media Radio Bhaktera Bahana Suara (Bharabas FM)

Radio Bhaktera Bahana Suara berdiri pada 8 Maret 1978 dengan Bapak Harto sebagai pemilik. Pada awal berdirinya radio ini beralamat di Jalan Kuanta No. 18. Tahun 1978, radio Bharabas dipimpin oleh Bapak. Bingan. Selama usianya, Radio Bharabas berada di frekuensi 1205 AM. Seiring jalannya waktu, maka pada tahun 1992 frekuensi dari Radio Bharabas berpindah ke 104,4 FM. Perubahan frekuensi kembali terjadi pada tahun 2004 hingga saat ini, yaitu 97,5 FM.



**Gambar 4.1 Logo Bharabas FM**

*Sumber Gambar: Bharabas FM*

Ini juga diikuti dengan pergantian call sign yang awalnya Radio Bharabas menjadi B-Radio. Hanya saja, perubahan ini dirasa kurang efektif sehingga pada tahun 2005 tagline B-Radio tidak lagi digunakan dan kembali menjadi Radio Bharabas. Tahun 2000, Bharabas menyepakati The Best News and Information sebagai tagline radio. Selain itu, posisi kantor atau studio Radio Bharabas pun turut mengalami perpindahan. Tepatnya pada bulan Desember tahun 1995 hingga kini Radio Bharabas pindah ke Jalan Kali Putih No 3 Pekanbaru. Dalam hal pimpinan, Bapak M. Bingan selanjutnya digantikan oleh Bapak M. Handanurhingga tahun 1999. Lalu, hingga hari ini Radio Bharabas dipimpin oleh Ibu dardanella. Untuk dapat diketahui, bahwa sebelum tahun 2000



Radio Bharabas memutarakan berbagai jenis lagu, seperti lagu daerah, lagu mandarin, lagu mancanegara, lagu indonesia, lagu remaja, dan lain sebagainya. Namun dengan diresmikannya taglinenya yaitu The Best News and Information, maka Radio Bharabas memberikan standar pada lagu-lagu yang disiarkan.<sup>81</sup>

#### 1.1 Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: Radio Bhaktera Bahana Suara
Alamat	: Jl. Kali Putih No.3 B, Tengkerang Utara, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28282
Telepon/Fax	: 0761-427-33
E-mail	: bharabas_975fm@yahoo.com
Website	: www.bharabas975fm.com
Tagline	: The best news and information

#### 1.2 Visi dan Misi Radio Bhaktera Bahana Suara (Bharabas FM)

##### a. Visi

Menjadi radio berita terdepan yang mampu berperan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

##### b. Misi

- 1) Menyajikan produk siaran yang mencerdaskan.
- 2) Membentuk dan memberdayakan SDM dalam rangka peningkatan kualitas hidup.
- 3) Meningkatkan efektifitas sarana penunjang kelancaran siaran
- 4) Memberikan keuntungan, baik profit maupun menyejahterakan bagi pemilik dan pengelola.
- 5) Memberikan nilai tambah terhadap lingkungan sekitar.

#### 4.2 Profil Media Riau Televisi

Riau Televisi didirikan pada tahun 2001 dengan nama perusahaan PT Riau Televisi, yaitu perusahaan yang menyediakan layanan promosi dalam beberapa bentuk jasa dan media promosi. PT Riau Televisi merupakan anak perusahaan dari RIAU POS Group yang merupakan perusahaan surat kabar yang memiliki

<sup>81</sup>“Sejarah Radio Bharabas,” *Arsip Radio Bharabas FM* (Pekanbaru, 2015).



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pembaca terbanyak di daerah Sumatera. RIAU POS merupakan salah satu surat kabar yang tergabung didalam jaringan surat kabar terbesar di Indonesia yang diberi nama JPNN (Jawa Pos News Network) yang merupakan bagian dari JAWA POS GROUP. Riau Televisi Merupakan stasiun televisi lokal pertama di Indonesia yang berlokasi di Pekanbaru. RIAU TELEVISI tergabung didalam salah satu Stasiun televisi berjaringan di Indonesia yang diberi nama JPMC (Jawa Pos Multimedia Corporation).



**Gambar 4.2 Logo Riau Televisi**

*Sumber Gambar: riautelevi.com*

#### 4.2.1 Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: PT. Riau Media Televisi
Alamat	: Kompleks Riau Pos Group Jl. HR. Soebrantas Km 10,5, Kecamatan Sidomulyo Barat, Panam, Pekanbaru, Riau 28294.
Telepon/Fax	: (0761)567486-3015016
E-mail	: redaksi@riautelevi.com
Website	: www.riautelevi.com

#### 4.2.2 Visi dan Misi Riau Televisi

Visi

Menjadikan Riau Televisi menjadi media informasi terdepan bagi warga Pekanbaru dan Riau, Serta mampu meningkatkan SDM yang dapat bersaing di tingkat nasional maupun internasional dan menumbuhkan kembangkan informasi dan budaya yang menjadi filter berkehidupan yang mampu menjadi inspirasi dan aktualisasi pengembangan potensi,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perekonomian dan kebudayaan Melayu dalam masyarakat yang agamis.<sup>82</sup>

#### Misi

- 1) Membuat dan menayangkan program-program siaran sebagai barometer tercepat dan terakurat melalui program-program berita yang ditayangkan dalam kurun waktu 3 tahun terakhir.
- 2) Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu meningkatkan ketahanan budaya Melayu dalam menghadapi era globalisasi.
- 3) Membuat dan menayangkan program-program siaran pemersatu budaya-budaya daerah di Riau dalam rangka memperkuat budaya nasional dalam NKRI.
- 4) Menjadi sarana untuk mendokumentasikan budaya-budaya Melayu yang sudah langka.
- 5) Membuat dan menayangkan program-program siaran yang mampu memperkuat pelaksanaan otonomi daerah dan masyarakat madani di Riau.
- 6) Mengembangkan dan menayangkan beragam program siaran sebagai media informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, dan mempunyai kontrol sosial di masyarakat.

### 3.3 Profil Media Cakaplah.com

Cakaplah.com merupakan salah satu pemberitaan yang berada dibawah manajemen PT. Cakaplah.com Media Sinergi. Cakaplah.com online berdiri pada Januari 2016 dan memiliki tagline Berpikir, Berbuat, Bercakap. Cakaplah.com memberikan akses informasi kepada seluruh pembaca dengan informasi yang cepat, akurat serta mengedepankan informasi akomodatif dan balance serta memenuhi aturan kode jurnalistik. Informasi yang disampaikan adalah informasi terkait daerah, nasional maupun internasional dan bisa diakses pembaca dari seluruh penjuru dunia dengan inovasi yang terus diupgrade. Cakaplah.com terdiri dari 10 section, yakni section home, nasional, daerah, internasional, politik, ekonomi, peristiwa, pemerintahan, lingkungan 45 dan lainnya. PT.Cakaplah.com

<sup>82</sup> Riau Televisi, "Sejarah Riau Televisi" (Indonesia: Riau Televisi.com, 2012), <https://www.riautelevisi.com/hal-tentang-kami.html>.



Media Sinergi berbadan hukum dengan akta notaris nomor 22 tanggal 26 Desember 2016



**Gambar 4.3 Logo Cakaplah.com**

*Sumber gambar: cakaplah.com*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3.1 Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: PT. Cakaplah Media Sinergi
Alamat	: Jl. Tanjung, Gang Sejahtera, Kelurahan Tangkerang Labuai, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru.
Telepon/Fax	: 0812 6698 9694
E mail	: redaksi@cakaplah.com
Website	: www.cakaplah.com

### 3.4 Profil Media Antarnews.com

Kantor Berita Antara didirikan pada tanggal 13 Desember 1937 oleh Adam Malik, Soemanang, A.M. Sipahoetar dan Pandoe Kartawagoena, ketika semangat kemerdekaan nasional di gerakkan oleh pemuda pejuang. Keberhasilan Antara menyiarkan Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 keseluruh dunia adalah wujud kecintaan dan baktinya yang besar bagi perjuangan bangsa Indonesia. Tahun 1962, Antara resmi menjadi Lembaga Kantor Berita Nasional (LKBN) yang berada langsung di bawah Presiden Republik Indonesia. Selama lebih dari setengah abad, Antara sebagai salah satu kantor berita terbesar di dunia bertekad untuk selalu menghadirkan berita dan foto



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengenai peristiwa-peristiwa penting dan mutakhir secara cepat dan lengkap ke seluruh dunia.



**Gambar 4.4** Logo Antaranews.com

*Sumber Gambar: antaranews.com*

Didukung oleh teknologi informasi terkini, Antara memiliki jaringan komunikasi yang manjangkau berbagai pelosok tanah air dan dunia. Antara memiliki biro di setiap provinsi serta perwakilan di beberapa kota madya/kabupaten. Seiring berjalannya waktu, Antara menerbitkan [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com) sebagai portal resmi yang juga bergerak untuk menyajikan berita. [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com) merupakan perubahan dari [antaraneews.co.id](http://antaraneews.co.id) sejak bulan Juni 2009. Diterbitnya [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com) tidak terlepas dari keberadaan Antara sebagai kantor berita. Awalnya, berita yang disajikan memang berasal dari cetak, namun seiring berjalannya waktu terjadi perubahan, berita tidak semua berasal dari cetak. Hal tersebut karena adanya kebijakan yang berbeda diantara keduanya. Antara redaksi cetak dan redaksi online (web), berbeda manajemen, dengan sistem pemberitaan yang tentu saja terdapat perbedaan didalamnya. Bisa dikatakan bahwa berita yang ada dicetak tidak semuanya sama atau dimasukkan ke dalam portal [www.antaraneews.com](http://www.antaraneews.com). Karena setiap hari, redaksi cetak dan online memiliki tim lapangan masing-masing untuk mencari berita.

#### 4.4.1 Profil Perusahaan

Nama perusahaan	: Perum LKBN Antara
Alamat	: Jl. Sumatera No. 4 Pekanbaru
Telepon/Fax	: (0761) – 25647/ (0761) - 38743
Email	: antarariau@gmail.com
Website	: <a href="https://riau.antaraneews.com">https://riau.antaraneews.com</a>



#### 4.4.2

#### Visi dan Misi Antaraneews.com

Visi

Menjadi Kantor Berita yang berkelas dunia melalui penyediaan jasa berbagai produk multimedia.

Misi

- 1) Memperkuat marwah LKBN ANTARA sebagai sebuah kantor berita serta perusahaan multimedia yang modern.
- 2) Mengembangkan jurnalisme Indonesia yang mendidik, mencerahkan, dan memberdayakan dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Menyediakan produk serta jasa informasi dan komunikasi yang akurat terpercaya serta menguntungkan di bidang multimedia.
- 4) Mengembangkan perusahaan yang modern dan berkesinambungan sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada para *stakeholder*-nya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip, sebarkan atau salin karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB VI PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Motivasi Perempuan Menjadi Jurnalis (Studi Jurnalis Perempuan di Kota Pekanbaru), sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan bahwa:

Yang pertama, ditemukan motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan fisiologis karena dengan menjadi seorang jurnalis para jurnalis perempuan merasa bahwa dengan menjalani profesi tersebut maka upaya untuk memenuhi kebutuhan fisiologis atau kebutuhan dasar mereka dapat terpenuhi karena masing-masing media tempat mereka bekerja, sudah memberikan gaji yang sesuai dengan aturan pemerintah. selain itu sebagai seorang jurnalis perempuan dalam menekuni profesinya sebagai jurnalis tidak semata-mata untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok mereka dan keluarga. Adapun gaji ataupun pendapatan yang diterima sebagai seorang jurnalis perempuan lebih dominan digunakan untuk menambah pendapatan keluarga karena berstatus istri.

Yang kedua, ditemukan motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan keamanan dan keselamatan kerja. Para jurnalis perempuan merasa aman dalam bekerja karena organisasi atau media tempat mereka ataupun organisasi yang menaungi profesi jurnalisti seperti organisasi Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) dan Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI) juga memberikan perlindungan kepada para jurnalis khususnya jurnalis perempuan memberikan perlindungan keamanan melaksanakan aktifitas liputannya. Perlindungan utama lainnya yang diperoleh seorang jurnalis dalam melaksanakan aktifitas kerja adalah perlindungan yang diberikan oleh Undang-Undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers selama tidak melanggar kode etik jurnalistik,

Yang ketiga ditemukan motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan sosial. Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa dengan menekuni profesi sebagai jurnalis maka para jurnalis dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka dan





2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengembangkan persahabatan dan hubungan yang erat khususnya dengan sesama rekan kerja. Karena untuk menjadi jurnalis sangat dibutuhkan kekompakan dan kerja sama yang tinggi antar sesama dan juga mampu meningkatkan jiwa sosial dan masing-masing jurnalis.

Yang ke empat ditemukan motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan akan penghargaan. Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa motivasi jurnalis perempuan di Kota Pekanbaru dalam menekuni profesi sebagai jurnalis tidak hanya berasal dari pemenuhan kebutuhan biologis, keamanan, dan kebutuhan sosial tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan penghargaan diri mereka. Melalui pekerjaan sebagai jurnalis, para jurnalis perempuan dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan serta apresiasi dari lingkungan sekitar.

Yang ke lima ditemukan motivasi berdasarkan hierarki kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri adalah kebutuhan untuk mencapai potensi penuh dan mengembangkan diri secara maksimal. Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa motivasi jurnalis perempuan Kota Pekanbaru untuk menekuni bidang jurnalistik menjadi sebuah profesi disebabkan karena dengan menjadi jurnalis maka mereka dapat mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan potensi ataupun wawasan yang dimiliki akan menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai upaya untuk pengembangan diri yang selama ini tersimpan atau tidak disadari.

Berdasarkan analisis penelitian diketahui bahwa motivasi terbesar dari jurnalis perempuan di kota Pekanbaru untuk menekuni profesi sebagai jurnalis adalah karena kebutuhan aktualisasi diri. Dengan memilih sebagai jurnalis maka para jurnalis perempuan dapat mengembangkan kemampuan, potensi ataupun wawasan yang dimiliki akan menjadi lebih baik yang pada akhirnya dapat digunakan sebagai upaya untuk pengembangan diri yang selama ini tersimpan atau tidak disadari oleh masing-masing individu jurnalis perempuan Kota Pekanbaru.



## 6.2.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Saran

Disarankan bagi perempuan yang ingin terjun ke industri media khususnya dengan menjadi jurnalis diharapkan dapat mematuhi kode etik dan peraturan yang telah ditetapkan, serta mampu untuk menghadapi berbagai rintangan dan hambatan yang ada dilapangan. Sebab seorang jurnalis dituntut untuk mampu bekerja dalam kondisi da situasi apapun tanpa mengenal waktu.

Sangat penting bagi jurnalis untuk mematuhi keakuratan faktual dan menunjukkan kejujuran serta akuntabilitas dalam pekerjaan mereka.

Penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya, karena banyaknya elemen-elemen yang dibahas dalam struktur teks ini secara detail dan bahasa yang digunakan masih sederhana.

4. Perlunya pengembangan ilmu pengetahuan tentang teori Motivasi yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi.



## DAFTAR PUSTAKA

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagai atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. ~~Harahim~~ H. Maslow, *Motivation and Personality (Motivasi dan Kepribadian)*, Perjemahan: Achmad Fawaid dan Maufur, (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2018)
- Goire, Christophe. “2023 World Press Freedom Index – Journalism Threatened by Fake Content Industry” (2023). <https://rsf.org/en>.
- Mediana. “Teori Motivasi ERG.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Koeswara, Engkus. *Motivasi Teori Dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa, 1989.
- Rachmawaty, Maya. “Fungsi Dan Peran Jurnalis” (2022). <http://www.ocw.upj.ac.id/files/Slide-CMM108-CMM108-Slide-03-Maya-Rachmawaty.pdf>.
- Saleh, Sirajuddin, S Pd, M Pd, Dkk Helaluddin, رود كريستينا, Jozef Raco, Salim & Syahrums, Hardani dkk Ahyar, and Dkk Helaluddin. “Metodologi Penelitian Kualitatif.Pdf,” 2019.
- Sulaeman and Abdul Latif Kilrey. “JURNALIS PEREMPUAN Studi Motivasi Perempuan Memilih Profesi Jurnalis Media Massa Di Kota Ambon.” *Jurnal Mediasi* 8, no. 1 (2014): 1–17. <http://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/MDS/article/view/269>.
- Televisi, Riau. “Sejarah Riau Televisi.” Indonesia: Riau Televisi.com, 2012. <https://www.riautelevi.com/hal-tentang-kami.html>.
- unesco. “Women Make the News: A Global Study on the Status of Women in the News Media.” (2018).
- “Jurnalisme Internasional” (2021). <https://www.studocu.com/id/document/universitas-singaperbangsa-karawang/hubungan-internasional/jurnalisme-internasional/47511583>.
- “Pengenalan Jurnalis” (n.d.). <https://kbbi.web.id/jurnalis>.
- “Peran Jurnalistik Dalam Kehidupan Masyarakat” (2022). <https://bakai.uma.ac.id/2022/11/26/10-peran-jurnalistik-dalam-kehidupan-masyarakat/#:~:text=peran+jurnalistik+yang+paling+utama,pada+publik+lewat+media+massa>.
- “Sejarah Radio Bharabas.” *Arsip Radio Bharabas FM*. Pekanbaru, 2015.

LAMPIRAN

Bukti Dokumentasi



**Gambar 1**  
**Wawancara Bersama Jurnalis Riau Televisi Noorkomala Andhika**



**Gambar 2**



**Gambar 3**  
**Sesi wawancara bersama Jurnalis Antara ibu Frisliadia S.H**



**Gambar 4**

- Hak C  
© H  
Riau  
Riau  
Kasim Riau
1. Dili
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Gambar 5** Sesi wawancara bersama **Jurnalis Radio Bharabas ibu Desi Suryani**



**Gambar 6**



**Gambar 7** Wawancara bersama **Jurnalis Cakapla.com kak Unik Susanti**



**Gambar 8**  
**Sesi Wawancara bersama Jurnalis Antara Annisa Firdausi**  
**saat sedang bertugas**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU